

**PENGARUH PENDAPATAN NASIONAL DAN TINGKAT
SUKU BUNGA (SBI) TERHADAP PENGHIMPUNAN DANA
PIHAK KETIGA PADA BANK UMUM DI INDONESIA
TAHUN 2000-2009**

SKRIPSI

Oleh

ESTU WAHYUNI

NIM : 04610132



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2011**

**PENGARUH PENDAPATAN NASIONAL DAN TINGKAT
SUKU BUNGA (SBI) TERHADAP PENGHIMPUNAN DANA
PIHAK KETIGA PADA BANK UMUM DI INDONESIA
TAHUN 2000-2009**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :
Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh

ESTU WAHYUNI
NIM : 04610132



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2011**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH PENDAPATAN NASIONAL DAN TINGKAT
SUKU BUNGA (SBI) TERHADAP PENGHIMPUNAN DANA
PIHAK KETIGA PADA BANK UMUM DI INDONESIA
TAHUN 2000-2009**

SKRIPSI

Oleh

ESTU WAHYUNI

NIM : 04610132

Telah disetujui 28 Juni 2011

Dosen Pembimbing.

Indah Yuliana,SE.,MM

NIP 19740918 200312 2 004

Mengetahui

Dekan,

Dr.HA.MUTADI RIDWAN,MA.

NIP 19550302 198703 1 004

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH PENDAPATAN NASIONAL DAN TINGKAT
SUKU BUNGA (SBI) TERHADAP PENGHIMPUNAN DANA
PIHAK KETIGA PADA BANK UMUM DI INDONESIA
TAHUN 2000-2009**

SKRIPSI

Oleh
ESTU WAHYUNI
NIM : 04610132

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada tanggal 22 Juli 2011

Susunan Dewan Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua <u>Prof.Dr.Muhammad Djakfar,SH.,M.Ag.</u> NIP 19490929 198103 1 004	: ()
2. Sekretaris/Pembimbing <u>Indah Yuliana.,SE.,MM</u> NIP 19740918 200312 2 004	: ()
3. Penguji Utama <u>Drs.Agus Sucipto MM</u> NIP 19670816 200312 1 001	: ()

Disahkan Oleh :

Dekan,

Dr.HA.MUHTADI RIDWAN,MA.
NIP 19550302 198703 1 004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Estu Wahyuni
NIM : 04610132
Alamat : Jl. Raya Tlogomas No.06 Rt 01/15 Malang

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH PENDAPATAN NASIONAL DAN TINGKAT SUKU BUNGA (SBI) TERHADAP PENGHIMPUNAN DANA PIHAK KETIGA PADA BANK UMUM DI INDONESIA TAHUN (2000-2009)

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "**Klaim**" dari pihak lain, bukan menjaditanggungjawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 14 Juli 2011
Hormat saya,

EstuWahyuni

NIM:4610132

PERSEMBAHAN

Untuk kasih sayang ikhlas dan seluruh pengorbanannya

Untuk do'a yang tak pernah putus

*Untuk semua kenangan Untuk semua pelajaran baik
yang akan sangat berharga*

indah yang tak pernah terlupa

*Dan untuk semua yang tak akan pernah sanggup
terbalas*

*Karya ini adalah persembahan kecil untuk
Ayah dan Ibu
tercinta*

MOTTO

والذين جاهدوا فينا لنهدينهم سبلنا وإن الله لمع

المحسنين (الروم: 69).

**Dan orang-orang yang berjihad untuk
(mencari keridlaan) kami, benar-benar akan kami
tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami
dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta
orang-orang yang berbuat baik.**

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji syukur penulis panjatkan atas segala rahmat Allah SWT, berkat kehendak dan hidayah-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

Segala daya upaya dan pengorbanan telah penulis lakukan untuk mewujudkan suatu keyakinan yang sejati. Dengan sepuh hati dan segenap usaha penulis berusaha keras untuk mewujudkan sebuah karya sederhana. Penulis sadar sepenuhnya bahwa karya ini masih belum sempurna, ada banyak kekurangan dan kelemahan yang bukan disengaja melainkan semata-mata terbatasnya kemampuan penulis.

Karya sederhana ini terwujud karena dorongan dan keterlibatan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih atas segala bimbingan dan segala bantuan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang.
2. Bapak Dr. HA. Mutadi Ridwan,MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Malang.
3. Ibu Indah Yulliana,SE.,MM selaku Dosen Pembimbing yang dengan ikhlas,sabar dan tanggung jawab dalam memberikan petunjuk, bimbingan dan arahan dalam melaksanakan dan menyelesaikan penulisan skripsi ini..
4. Kedua orang tua H.Sugiyono dan Suparmi yang telah memberikan dorongan baik secara moril maupun materi, terimakasih atas do'a-do'anya.

5. Suamiku tercinta Mishbahul Munir dan anakku Mishya Silviana Munif terima kasih atas dukungan, pengorbanan, dan kasih sayang yang selama ini diberikan kepadaku . Kalian semua adalah sumber inspirasiku.
6. kakakku Ratno.Yogi,Heni yang selama ini mendukung dan memberi semangat makasih.
7. Semua pihak yang telah banyak membantu, yang tidak bisa penulis sebutkan semua “ You are my spirit and inspiration “.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Hormat Peneliti

Estu wahyuni

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERYATAAN	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Permasalahan	3
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	6
2.2. Kajian Teori	15
2.2.1. Definisi Penghimpunan dana pihak ketiga.....	15
2.2.1.1. Menghimpun Dana Dari Masyarakat.....	15
2.2.1.2. Menyalurkan Dana Dari Masyarakat	15
2.2.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi (DPK)	17
2.2.3. Sumber Dana Pihak Ketiga	17
2.2.4. Teori Hubungan Menurut Keynes.....	20
2.2.5. Teori Tabungan Keynes	21
2.2.6. Jenis Penghimpunan Dana Pihak Ketiga	24
2.3. Pendapatan Nasional	32
2.3.1. Pendapatan Nasional Menurut kajian Islam.....	37
2.3.2. Pengertian Tingkat Suku Bunga	39
2.3.3. Definisi (SBI)	40
2.3.4. Hubungan Tingkat Suku Bunga Terhadap (DPK)	42
2.3.5. Pengertian Bank	49
2.4. Hipotesis	52

BAB III	METODELOGI PENELITIAN	
3.1.	Lokasi Penelitian.....	55
3.2.	Data Dan Sumber Data.....	55
3.2.1.	Metode Pengumpulan Data.....	55
3.2.2.	Sumber Data.....	55
3.3.	Model Analisis Data	55
3.3.1.	Uji Independen Variabel	55
BAB IV	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
4.1.	Gambaran Umum Perbankan	57
4.2.	Penghimpunan Dana Pihak Ketiga,Pendapatan Nasional.....	60
4.2.1.	Perkembangan Penghimpunan Dana Pihak Ketiga....	60
4.2.2.	Perkembangan Pendapatan Domestik Broto(PDB) ...	62
4.2.3.	Perkembangan suku bunga SBI tshun 2000/2009.....	64
4.3.	Analisis Data	66
4.3.1.	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	69
4.3.2.	Hasil koefisien Determinasi(R^2)	69
4.3.3.	Uji Hipotesis	69
4.3.4.	Uji Asumsi Klasik.....	72
4.4.	Pembahasan Hasil Penelitian	77
BAB V	PENUTUP	
5.1.	Kesimpulan	82
5.2.	Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan bunga dan bagi hasil	48
Tabel 4.1 Perkembangan penghimpunan dana pihak ketiga	61
Tabel 4.2 Perkembangan Pendapatan domestik Bruto	62
Tabel 4.3 Perkembangan suku bunga SBI	64
Tabel 4.4 Hasil Analisis Regresi Linier berganda.....	67
Tabel 4.5 Perbandingan Antara Nilai t_{hitung} Dengan t_{tabel}	71
Tabel 4.6 Hasil pengujian Multikolinearitas	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Fungsi Tabungan Klasik	21
Gambar 2.2 Fungsi Tabungan Keynes	23
Gambar 2.3 Sumber Dana Dari Modal	30
Gambar 2.1 Struktur Bank Indonesia	49
Gambar 2.4 Fungsi Bank Sebagai Perantara Keuangan	51
Gambar 4.1 Fungsi daerah penerimaa dan penolakan silmultan	70
Gambar 4.2 Uji Persial Secara Parsial (Ujit)	71
Gambar 4.3 Hasil Heteroskedastisitas	76

ABSTRAK

Wahyuni, Estu, 2011, Pengaruh Pendapatan Nasional dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum di Indonesia Tahun 2000-2009

Pembimbing : Indah Yuliana, SE., MM.

Kata Kunci : Pendapatan Nasional, Tingkat Suku Bunga dan Penghimpunan Dana Pihak Ketiga

Perbankan adalah institusi yang memiliki peran sebagai lembaga intermediasi yang artinya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel pendapatan nasional dan tingkat suku bunga terhadap variabel penghimpunan dana pihak ketiga pada bank umum di Indonesia serta mengetahui variabel yang berpengaruh dominan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga pada bank umum di Indonesia. Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji F dan uji t serta mempertimbangkan asumsi klasik yaitu uji Multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa tingkat Produk Domestik Bruto mempunyai pengaruh positif terhadap dana pihak ketiga sebesar 25.566% yang artinya apabila tingkat PDB naik 1% maka dana pihak ketiga akan naik sebesar 25.566%, dan sebaliknya apabila tingkat PDB turun 1% maka dana pihak ketiga akan turun sebesar 25.566%. Tingkat suku bunga SBI mempunyai pengaruh positif terhadap dana pihak ketiga sebesar 4.936% yang artinya apabila tingkat PDB naik 1% maka dana pihak ketiga akan naik sebesar 4.936%, dan sebaliknya apabila tingkat suku bunga SBI turun 1% maka dana pihak ketiga akan turun sebesar 4.936%.

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel Produk Domestik Bruto (PDB) dan tingkat suku bunga SBI menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan. Hal tersebut dapat dibuktikan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($X_1 = 25.566$ dan $X_2 = 4.939$). adapapun hasil uji F menunjukkan bahwa variabel Produk Domestik Bruto (PDB) dan tingkat suku bunga SBI berpengaruh signifikan secara simultan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga pada bank umum di Indonesia tahun 2000-2009. hasil tersebut dapat dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($374,75 > 2,723$). Dari hasil koefisien regresi masing-masing variabel dapat diuraikan bahwa variabel PDB yaitu sebesar 6.284 dan tingkat suku bunga SBI sebesar 22.916,712. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga SBI mempunyai pengaruh dominan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga pada bank umum di Indonesia tahun 2000-2009.

ABSTRACT

Estu Wahyuni.2011. Influence of national income and rate of interest level to third party fund gathering at public bank in Indonesia 2000-2009.

Counselor : Indah Yuliana SE., MM.

Keywords : National income, rate of interest level and third party fund gathering.

Banking is institution that has role as institute of intermediacy, it's meaning muster fund of society and funnel again to society that requiring. This research aim to know influence of variable national income and rate of interest level to third party fund gathering variable at public bank in Indonesia and also know variable having an effect on dominant to third party fund gathering at public bank in Indonesia. Examination done by using analysis of regression doubled linear by using test of F and test of t and also consider classic assumption that is test of multicollinearity, and autocorrelation of heteroscedastic.

From result of analysis can know that Gross Domestic Product (GDP) level of have positive influence to third party fund equal to 25,566% with the meaning if level of GDP go up 1%, hence third party fund will go up equal to 25,566% conversely. If level of GDP goes down 1%, hence third party fund will go down equal to 25,566%. Rate of interest level of SBI (Indonesian bank certificate) have positive influence to third party fund equal to 4,936% with the meaning if level of GDP go up 1%, hence third party fund go up equal to 4,936%, conversely. If rate of interest level of SBI go down 1%, hence third party fund will go down equal to 4,936%.

Pursuant to result of test of t can know that gross domestic product variable and rate of interest level SBI indicate that by partial there is influence of significant. The aforementioned can be proved by value of $F_{count} > F_{tables}$ ($X_1 = 25,566$ and $X_2 = 4,939$). While result of test of F indicate that gross domestic product variable and rate of interest level of SBI have an effect on significant by simultaneously to third party fund gathering at public bank in Indonesia 2000-2009. The result can be proved with value of $F_{count} > F_{tables}$ ($374,75 > 2,723$). Result of coefficient of regression the each variable can be elaborated that variable of GDP equal to 6,284 and rate of interest level of SBI equal to 22.916,712. Thereby can be concluded that rate of interest level of SBI have dominant influence to third party fund gathering at public bank in Indonesia 2000-2009.

المستخلص

إستو وحيوني، أطروحة 2011، الموضوع : تأثير الدخل القومي وسعر الفائدة لجمع الأموال طرف ثالث في المصارف التجارية في اندونيسيا سنة 2009-2000
المشرفة : جوليانا جميلة ، SE ، MM.
كلمات البحث : الدخل القومي ، سعر الفائدة طرف الثالث وجمع الأموال

البنوك والمؤسسات التي لها دور كمؤسسة وسيطة ، مما يعني جمع وتوزيع الأموال من المجتمع إلى المجتمع في حاجة إليها. هذه الدراسة تهدف إلى تحديد أثر متغيرات الدخل القومي والكون ، وهو معدل فائدة متغير جمع الأموال طرف ثالث في البنوك التجارية في اندونيسيا ، فضلا عن معرفة المتغيرات التي تؤثر على المهيمنة ضد طرف ثالث جمع الأموال على المصارف التجارية في اندونيسيا. أجريت اختبارات متعددة باستخدام تحليل الانحدار الخطي باستخدام اختبار F واختبار طن وبالنظر إلى الافتراض بأن الكلاسيكية multicollinearity الاختبار ، وترابط تلقائي heteroskedastisitas.

من نتائج التحليل يمكن النظر إلى أن مستوى الناتج المحلي الإجمالي لديه تأثير إيجابي على طرف ثالث الأموال تصل إلى % 25 566 مما يعني إذا كان مستوى الناتج المحلي الإجمالي بنسبة 1 % ، فإن الأموال طرف ثالث بنسبة % 25 566 ، والعكس صحيح إذا كان مستوى الناتج المحلي الإجمالي بنسبة 1 % ، وصندوق الحزب وسوف تنخفض بنسبة الثلث 25566 % . أسعار الفائدة الهيئة الفرعية للتنفيذ يكون لها أثر إيجابي على طرف ثالث الأموال تصل إلى 4936 % وهذا يعني إذا كان مستوى الناتج المحلي الإجمالي بنسبة 1 % ، فإن الأموال طرف ثالث بنسبة 4936 % ، وعلى العكس إذا كانت أسعار الفائدة الهيئة بنسبة 1 % ، وأموال الطرف الثالث سوف ينخفض بنسبة 4936 %.

بناء على نتائج الاختبار ، المتغير الناتج المحلي الإجمالي (GDP) وأسعار الفائدة جزئيا الهيئة تبين أن هناك تأثيرا كبيرا. يمكن أن يتجلى ذلك من خلال قيمة F المحسوبة الجداول $(X1 = X2 = 25 566)$ و $F >$ (4939). نتائج الاختبار تشير إلى أن F متغير الناتج المحلي الإجمالي (GDP) وأسعار الفائدة لديها مهمة الهيئة في وقت واحد ضد طرف ثالث جمع الأموال في المصارف التجارية في اندونيسيا في عام 2000-2009. ويمكن تبين هذه النتائج وفقا لقيمة F المحسوبة الجداول $(2.723 > 374.75)$ و $F >$ ويمكن من نتائج معاملات الانحدار لكل متغير يمكن تفسير أن المتغير الناتج المحلي الإجمالي يساوي 6284 وأسعار الفائدة الهيئة في 22916.712. بالتالي يمكن استنتاج أن سعر الفائدة له تأثير الهيئة المهيمنة على طرف ثالث لجمع الأموال على المصارف التجارية في اندونيسيا في عام 2009-2000.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di dalam pembangunan nasional yang dilaksanakan selama ini merupakan upaya pembangunan yang berkesinambungan dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan undang-undang dasar 45. Guna mencapai tujuan tersebut, pelaksanaan pembangunan harus senantiasa memperhatikan keserasian, keselarasan dan keseimbangan unsur pembangunan, termasuk dibidang ekonomi dan keuangan.

Perbankan adalah institusi yang memiliki peran sebagai lembaga intermediasi yang artinya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkannya. Dana tersebut dihimpun dalam bentuk giro, tabungan dan deposito kemudian disalurkan kembali dalam bentuk kredit, baik kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi. Begitupun perbankan khususnya bank umum merupakan inti dari sistem keuangan setiap negara. Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perusahaan, badan pemerintah, dan perorangan menyimpan dana. Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian. Dengan memberi kredit kepada beberapa sektor perekonomian, bank melancarkan arus barang dan jasa dari produsen ke konsumen.

Perbankan sebagai salah satu sektor penting dalam struktur perekonomian, telah memberikan peranan yang sangat strategis dalam menunjang perkembangan dan pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang dicapai telah mendorong dan memberi peluang bagi perkembangan dan pertumbuhan industri perbankan Indonesia. Dana bank yang berasal dari masyarakat dapat diwujudkan dalam bentuk giro (*demand deposit*), deposito berjangka (*time deposit*), dan tabungan (*saving account*). Giro merupakan simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau pemindahbukuan. Deposito berjangka merupakan simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara deposan dengan pihak bank yang penarikannya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara deposan dengan pihak bank yang bersangkutan. Sedangkan tabungan merupakan simpanan pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan menurut persyaratan tertentu (Kasmir, 2008).

Keadaan seperti yang dijelaskan diatas, diilhami peneliti – peneliti terdahulu dalam melakukan penelitian, diantaranya Dini Triandriyani (1998) melakukan penelitian tentang pengaruh Pengaruh Suku Bunga Deposito Terhadap Simpanan Deposito Pada Bank-Bank Swasta. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ketujuh variabel berpengaruh tingkat suku bunga deposito akan berpengaruh langsung terhadap besarnya simpanan masyarakat pada bank swasta dalam wilayah kerja bank Indonesia. Dwi Indra Kusuma (1999) melakukan penelitian tentang Pengaruh PP No.68/1996 Dan Tingkat Bunga Terhadap Penghimpunan

Dana Masyarakat Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua variabel mampu secara nyata mempengaruhi jumlah penghimpunan dana masyarakat. variabel suku bunga deposito (X_1) tidak berpengaruh secara nyata terhadap penghimpunan sumber dana masyarakat (Y).

Dengan adanya variabel – variabel yang mempengaruhi tingkat suku bunga terhadap penghimpunan dana pihak ketiga tersebut diatas, penelitian ini akan difokuskan pada pengaruh variabel pengaruh pendapatan nasional dan tingkat suku bunga terhadap penghimpunan dana pihak ketiga pada bank umum di Indonesia pada tahun 2000-2009.

Berdasarkan kepentingan di atas Penulis berkeinginan untuk meneliti dan menganalisis pengaruh pengaruh pendapatan nasional. Penelitian diharapkan dengan penelitian ini semua pihak yang terkait dan berkepentingan dengannya dapat memanfaatkan hasil yang sebesar-besarnya. Penelitian ini oleh penulis dijadikan sebagai skripsi dengan judul **“Pengaruh Pendapatan Nasional dan Tingkat Suku Bunga (SBI) Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Di Indonesia Tahun 2000 Sampai 2009”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, maka penulis mendapatkan beberapa masalah yaitu :

1. Apakah ada pengaruh variabel produk domestik bruto dan tingkat suku bunga (SBI) terhadap variabel penghimpunan dana pihak ketiga pada bank umum di Indonesia ?

2. Dari dua variabel diatas manakah yang berpengaruh dominan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga pada bank umum di Indonesia.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel produk domestik bruto dan tingkat suku bunga (SBI) terhadap variabel penghimpunan dana pihak ketiga pada bank umum di Indonesia.
2. Mengetahui variabel yang berpengaruh dominan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga pada bank umum di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang akan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Bagi Sebagai motivasi bagi peneliti peneliti lain untuk mengkaji lebih jauh tentang pendapatan nasional dan tingkat suku bunga terhadap penghimpunan dana pihak ketiga pada bank umum dan bagi penulis penelitian ini berguna menambah pengalaman dalam khasanah penelitian dan menambah wawasan mengenai perbankan

2. Peneliti Lain

Bahan referensi yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk terjun kemasyarakat yang sesungguhnya bagi penelitian selanjutnya. Dan sebagai sarana untuk mengaplikasikan berbagai teori yang diperoleh di bangku kuliah.Menambah

pengalaman dan sarana latihan dalam memecahkan masalah-masalah yang ada di masyarakat sebelum terjun dalam dunia kerja yang sebenarnya. Sebagai sarana untuk menambah wawasan peneliti terutama yang berhubungan dengan bidang kajian yang ditekuni selama kuliah.

3. Bagi Pihak Lain

Sebagai informasi dan pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan dan bagi peneliti selanjutnya yang terkait dengan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Penelitian Terdahulu.

Penelitian terdahulu mengenai suku bunga dan penghimpunan dana sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya yaitu :

1. Dini Triandriyani (1998) Yaitu :Pengaruh Suku Bunga Deposito Terhadap Simpanan Deposito Pada Bank-Bank Swasta Dalam Wilayah Kerja Bank Indonesia Malang.
 - 1) Dari hasil koefisien korelasi didapat koefisien bertanda positif yang artinya bahwa tingkat suku bunga deposito akan berpengaruh langsung terhadap besarnya simpanan masyarakat pada bank swasta dalam wilayah kerja bank indonesia malang.
 - 2) Dari analisis data terlihat bahwa besarnya jumlah simpanan deposito masyarakat pada bank-bank swasta keberadaanya sangat besar dipengaruhi oleh suku bunga yang diberikan.Hal ini berarti bahwa tingkat suku bunga adalah faktor utama yang akan dijadikan pertimbangan oleh calon nasabah sebelum memutuskan untuk menyimpan danaya dalam simpanan dana deposito.
 - 3) Simpanan deposito merupakan simpanan yang paling menguntungkan dibandingkan dengan bentuk simpanan bank lainnya yaitu giro,dan tabungan,karena simpanan deposito mempunyai tingkat suku bunga yang paling tinggi,dan simpanan deposito merupakan simpanan yang aman dibandingkan melakukan investansi pada saham,yang

mengandung resiko yang cukup tinggi.hal yang melandasi pemikiran masyarakat untuk memilih simpanan deposito dibandingkan simpanan giro dan tabungan atau berpekulasi pada surat berharga.

2. Dwi Indra Kusuma (1999) Yaitu : Analisis Pengaruh PP No.68/1996 Dan Tingkat Bunga Terhadap Penghimpunan Dana Masyarakat.

- 1) Hasil analisi kovarian diperoleh F hitung sebesar 11,85137, sedangkn F tabel diperoleh nilai 3,32 dengan derajat keyakinan 95%. sehingga nilai F hitung lebih besar F tabel, berarti secara serentak variabel tingkat suku bunga deposito dan variabel pelaksana PP No.68/1996 mempunyai pengaruh yang nyata terhadap jumlah penghimpunan dana masyarakat.
- 2) Berdasarkan hasil regresi linier untuk mengetahui hubungan tingkat suku bunga deposito dan PP No.68/1996 terdapat jumlah penghimpunan dana masyarakat secara bersama-sama diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,663637, artinya sumbangan variabel tingkat suku bunga deposito dan variabel PP No.68/1996 terdapat jumlah penghimpunan dana masyarakat sebesar 66,3637% seangkan sisanya sebesar 33.6363% merupakan variabel rambang (disebabkan oleh variabel lainya)
- 3) Hasil uji t menunjukkan bahwa tidak semua variabel mampu secara nyata mempengaruhi jumlah penghimpunan dana masyarakat. variabel suku bunga deposito (X_1) tidak berpengaruh secara nyata terhadap penghimpunan sumber dana masyarakat (Y) yang ditunjukan oleh t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,0204310 < 2,2622$). untuk variabel PP

No.68/1996 (X₂) berpengaruh positif dan nyata terhadap jumlah penghimpunan dana masyarakat (Y) yang ditunjukkan oleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,8423070 > 2,2622$).

- 4) Berdasarkan analisis dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa untuk periode sebelum dilaksanakan PP No.68/1996 dan tingkat suku bunga deposito mengalami kenaikan 1% maka akan menyebabkan kenaikan jumlah penghimpunan dana masyarakat sebesar 96,4587708 milyar rupiah. Sedangkan pada periode setelah dilaksanakan PP No.68/1996 dan tingkat suku bunga deposito mengalami kenaikan 1% maka akan menyebabkan kenaikan jumlah sumber dana yang dihimpun dari masyarakat sebesar 400,5824108.

3. Puji Purwanto (2004) Yaitu : Analisis Pengaruh Suku Bunga Serfitikat Bank Indonesi (Sbi) Dan Tingkat Inflasi Terhadap Bunga Deposito Pada Bank Umum Di Indonesia

1) Suku Bunga Serfitikat Bank Indonesia

Dengan diterimanya H_1 dan menolak H_0 berarti ada pengaruh yang signifikan atau nyata antar suku bunga serfitikat bank indonesia terhadap bunga deposito bank umum. yang berarti bahwa bunga deposito bank umum dipengaruhi oleh tingkat suku bunga serfitikat bank indonesia.

2) Tingkat inflasi

Dengan ditolaknya H_1 dapat menerima H_0 , berarti ada pengaruh yang signifikan atau nyata antara tingkat inflasi terhadap bunga deposito

bank umum.yang berarti perubahan bunga deposito bank umum oleh tingkat inflasi merupakan bukan suatu kebetulan.

Dari hasil penelitian diperoleh hasil semakin besar tingkat suku bungaserfitikat bank indonesia maka semakin bertambah bunga deposito dari bank umum.Hal ini ditunjukkan dari hasil persamaan regresi dengan tanda negatif (+) pada koefisien b_1 .bahwa kebijakan moneter yang diambil pemerintah menaikkan suku bunga untuk mengurangi jumlah uang yang beredar dalam penelitian ini simpanan deposito pada bank dapat diterima.sebagai mana diketahui serfitikat bank indonesia diterbitkan dan dijual oleh bank indonesia untuk mengurangi jumlah uang primer (Uang Kartal + Uang giral).

Dari data yang diperoleh nampak bahwa menurut sifatnya terjadi inflasi merayap (*creeping inflation*) yaitu inflasi yang rendah kurang dari 10% pertahun dan tergolong ringan.pada tahun 1998 terjadi inflasi menengah (*galloping inflation*) ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar dan kadang kala berjalan dealam waktu relatip pandek serta mempunyai sifat akselerasi artinya harga-harga minggu/bulan ini lebih tinggi dari minggu/bulan lalu dan seterusnya,dan tergolong inflasi berat.

Dalam hal ini dapat digaris bawahi harga dari sebagian besar barang diatur oleh pemerintah,maka harga-harga yang dicatat oleh biro statistik mungkin tidak menunjukkan kenaikan apapun karena yang dicatat adalah harga”resmi”pemerintah.tetapi dalam kenyataannya ada kecendrungan bagi harga harga untuk terus menaik,dan besar kemungkinan terjadi suppressed inflation atau inflasi yang ditutupi.

Lampiran 1 : Penelitian Terdahulu Dalam Bentuk Matriks (*theoretical mapping*)

No	Nama Penelitian (Tahun)	Judul (Skripsi)	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Saran-Saran
1	Dini Triandriyani 1998	Pengaruh Suku Bunga Deposito Terhadap Simpanan Deposito Pada Bank-Bank Swasta Dalam Wilayah Kerja Bank Indonesia Malang.	Untuk mengetahui Pengaruh Suku Bunga Deposito Terhadap Simpanan Deposito Pada Bank-Bank Swasta Dalam Wilayah Kerja Bank Indonesia Malang.	Regresi linier berganda dengan uji F dan uji t.	<p>1) Dari hasil koefisien korelasi didapat koefisien bertanda positif yang artinya bahwa tingkat suku bunga deposito akan berpengaruh langsung terhadap besarnya simpanan masyarakat pada bank swasta dalam wilayah kerja bank Indonesia Malang.</p> <p>2) Dari analisis data terlihat bahwa besarnya jumlah simpanan deposito masyarakat pada bank-bank swasta keberadaannya sangat besar dipengaruhi oleh suku bunga yang diberikan. Hal ini berarti bahwa tingkat suku bunga adalah faktor utama yang akan dijadikan pertimbangan oleh calon nasabah sebelum memutuskan untuk menyimpan dana dalam simpanan dana deposito.</p> <p>1) Simpanan deposito merupakan simpanan yang paling menguntungkan dibandingkan dengan bentuk simpanan bank lainya yaitu giro, dan tabungan, karena simpanan deposito mempunyai tingkat suku bunga yang paling tinggi, dan simpanan deposito merupakan simpanan yang</p>	<p>1. sebagai lembaga keuangan dan lembaga kepercayaan hendaknya pihak bank selalu menjaga tingkat kesehatan bank, agar masyarakat yang mempercayakan danaya untuk dikelola oleh bank mersa aman</p> <p>2. bank swasta hendaknya selalu memerperhatiati tingkat suku bunga deposito yang diberikan untuk menarik minat masyarakat dalam usahanya menghimpun dana dari simpanan deposito dengan tidak mengesampingkan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.</p> <p>3. Agar menarik nasabah sebanyak mungkin diharapkan pihak bank meningkatkan pelayanan serta keamanan, sehingga nasabah merasa tertarik dan puas terhadap pelayanan</p>

					aman dibandingkan melakukan investasi pada saham,yang mengandung resiko yang cukup tinggi.hal yang melandasi pemikiran masyarakat untuk memilih simpanan deposito dibandingkan simpanan giro dan tabungan atau berpekulasi pada surat berharga.	yang diberikan. 4. Hendaknya bank-bank swasta lebih banyak memberikan penerangan dan promosi tentang simpanan deposito dengan segala keleihian agar dapat menarik minat calaon nasabah lebih banyak.
2	Dwi Indra Kusuma 1999	Analisis Pengaruh PP No.68/1996 Dan Tingkat Bunga Terhadap Penghimpunan Dana Masyarakat	Untuk mengetahui Pengaruh PP No.68/1996 Dan Tingkat Bunga Terhadap Penghimpunan Dana Masyarakat	Regresi linier berganda dengan uji F dan uji t.	1) Hasil analisis kovarian diperoleh F hitung sebesar 11,85137, sedangkn F tabel diperoleh nilai 3,32 dengan derajat keyakinan 95%.sehingga nilai F hitung lebih besar F tabel,berarti secara serentak variabel tingkat suku bunga deposito dan variabel pelaksana PP No.68/1996 mempunyai pengaruh yang nyata terhadap jumlah penghimpunan dana masyarakat. 2) Berdasarkan hasil regresi linier untuk mengetahui hubungan tingkat suku bunga deposito dan PP No.68/1996 terdapat jumlah penghimpunan dana masyarakat secara bersama-sama diperoleh koefisien diterminasi (R^2) sebesar 0,663637,artinya sumbangan variabel tingkat suku bunga deposito dan variabel PP	1) dibutuhkan transparansi dalam pelaksanaan publik,terutama dalam hubungannya dengan sektor perbankan.karena sktor ini merupakan sarana utama dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat dalam rangka penulihan dan menciptakan kondisi makro yang stabil. 2) Hendaknya pemerintah terus meningkatkan sistem pengawasan terhadap tingkat kesehatan bank,dengan perlakuan yang sama terhadap semua bank yang bertujuan untuk melindungi dana masyarakat yang disimpan

					<p>No.68/1996 terdapat jumlah penghimpunan dana masyarakat sebesar 66,3637% seangkan sisanya sebesar 33.6363% merupakan variabel rambang (disebabkan oleh variabel lainya)</p> <p>3) Hasil uji t menunjukkan bahwa tidak semua variabel mampu secara nyata mempengaruhi jumlah penghimpunan dana masyarakat. variabel suku bunga deposito (X1) tidak berpengaruh secara nyata terhadap penghimpunan sumber dana masyarakat (Y) yang ditunjukkan oleh t hitung lebih kecil dari t tabel (0,0204310 < 2,2622). untuk variabel PP No.68/1996 (X2) berpengaruh positif dan nyata terhadap jumlah penghimpunan dana masyarakat (Y) yang ditunjukkan oleh t hitung > t tabel (4,8423070 > 2,2622).</p> <p>4) Berdasarkan analisis dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa untuk periode sebelum dilaksanakan PP No.68/1996 dan tingkat suku bunga deposito mengalami kenaikan 1% maka akan menyebabkan kenaikan jumlah penghimpunan dana</p>	<p>dibank dan menjaga tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan bank</p> <p>3) Diperlukan adanya lembaga asuransi deposito yang menjamin simpanan masyarakat pada lembaga bank, bila bank mengalami likuiditas.</p> <p>4) Diharapkan bank indonesia sebagai otoritas moneter dapat menjadi lembaga yang independent, terbuka, efektif dan efisien dalam upaya optimalisasi sumber daya yang dimiliki tanpa harus mendirikan lembaga-lembaga lain.</p>
--	--	--	--	--	--	--

					masyarakat sebesar 96,4587708 milyar rupiah. sedangkan pada periode setelah dilaksanakan PP No.68/1996 dan tingkat suku bunga deposito mengalami kenaikan 1% maka akan menyebabkan kenaikan jumlah sumber dana yang dihipun dari masyarakat sebesar 400,5824108.	
3	Puji Purwanto 2004	Analisis Pengaruh Suku Bunga Serfitikat Bank Indonesi (Sbi) Dan Tingkat Inflasi Terhadap Bunga Deposito Pada Bank Umum Di Indonesia	Untuk mengetahui Pengaruh Suku Bunga Serfitikat Bank Indone (Sbi) Dan Tingkat Inflasi Terhadap Bunga Deposito Pada Bank Umum Di Indonesia	Regresi linier berganda dengan uji F dan uji t.	1) Suku Bunga Serfitikat Bank Indonesia Dengan diterimanya H_1 dan menolak H_0 berarti ada pengaruh yang signifikan atau nyata antar suku bunga serfitikat bank indonesia terhadap bunga deposito bank umum. yang berarti bahwa bunga deposito bank umum dipengaruhi oleh tingkat suku bunga serfitikat bank indonesia. 2) Tingkat inflasi Dengan ditolaknya H_1 dapat menerima H_0 , berarti ada pengaruh yang signifikan atau nyata antara tingkat inflasi terhadap bunga deposito bank umum. yang berarti perubahan bunga deposito bank umum oleh tingkat inflasi merupakan bukan suatu kebetulan.	a. Disarankan pada peneliti selanjutnya untuk menggunakan variabel lain yang lebih signifikan pengaruhnya terhadap bunga deposito pada bank umum b. Untuk selanjutnya peneliti disaranka memakai variabel tingkat pendekatan yang diduga berpengaruh besar pada bunga deposito bank umum.

4	Estu Wahyuni 2011	Pengaruh Pendapatan Nasional dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum di Indonesia Tahun 2000-2009.	Untuk mengetahui pengaruh variabel produk domestik bruto dan tingkat suku bunga terhadap variabel penghimpunan dana pihak ketiga pada bank umum di Indonesia	Regresi linier berganda dengan uji F dan uji t.	-	-
---	----------------------	--	--	---	---	---

2.2. Landasan Teori

2.2.1 Penghimpunan Dana Pihak Ketiga

2.2.1.1 Menghimpun Dana dari Masyarakat (*Funding*)

Menurut (Mansyur, 2011:60) Pengertian menghimpun dana berarti mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Pembelian dana dari masyarakat ini dilaksanakan oleh bank melalui berbagai strategi agar masyarakat tertarik dan mau menginvestasikan dananya melalui lembaga keuangan bank. Strategi bank dalam menghimpun dana adalah dengan memberikan rangsangan berupa imbalan yang menarik dan menguntungkan. Semakin menarik dan menguntungkan imbalan yang diberikan, semakin menambah minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank. Alternatif simpanan yang bisa dilakukan oleh masyarakat adalah simpanan dalam bentuk giro, tabungan, sertifikat deposito serta deposito berjangka dimana masing-masing produk tersebut memiliki kelebihan dan keuntungan tersendiri.

2.2.1.2 Menyalurkan Dana Ke Masyarakat (*Lending*)

Menyalurkan dana berarti melemparkan kembali dana yang telah dihimpun melalui simpanan giro, tabungan dan deposito kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman (*lanable fund*) bagi bank konvensional atau pembiayaan bagi bank syariah. Bagi bank konvensional dalam memberikan pinjaman disamping dikenakan bunga, juga dikenakan jasa pinjaman bagi penerima pinjaman (debitur) dalam bentuk biaya administrasi serta biaya provisi dan komisi. Sedangkan bagi Bank Syariah didasarkan pada jual beli dan bagi hasil.

Setiap manajemen bank harus memahami sepenuhnya bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi jumlah sumber dana yang dapat dihimpun atau dipertahankan oleh banknya, hal ini penting mengingat persaingan antar bank yang semakin tajam dari hari ke hari, sehingga faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sumber dana bank juga dapat berubah sejalan dengan perubahan teknologi dan informasi yang dapat ditawarkan oleh suatu bank.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penghimpunan dana suatu bank diantaranya menurut Mansyur (2008:60) adalah sebagai berikut :

- 1) Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank dimana ia menyimpan uangnya.
- 2) Tingkat suku bunga yang ditawarkan.
- 3) Fasilitas yang diberikan oleh bank.
- 4) Kemudahan pelayanan, seperti tersedianya ATM, mudah melakukan akses untuk melihat saldo simpanannya setiap saat yang bersangkutan membutuhkannya.
- 5) Jarak atau lokasi kantor bank melakukan operasi (mudah ditempuh atau tidak).
- 6) Anggapan terhadap risiko atas bank yang bersangkutan, jika nasabah merasa aman maka kecenderungannya nasabah tidak akan mengambil atau menarik uangnya bila tidak diperlukan, tidak demikian sebaliknya.
- 7) Sikap pejabat atau karyawan bank yang bersangkutan, disini perlu diingat bahwa perlakuan terhadap setiap nasabahnya hendaknya sangat menarik, supel dan ramah serta mudah untuk membantu menyelesaikan permasalahan nasabah terkait dengan transaksi yang dilakukannya.

2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghimpunan Dana Pihak Ketiga

Menurut Taswan (2006:72) Keberhasilan bank dalam menghimpun atau memobilisasi dana pihak ketiga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu meliputi:

- a. Kepercayaan masyarakat pada suatu bank jelas akan mempengaruhi kemampuan bank menghimpun dana dari berbagai sumber terutama masyarakat atau institusi. Tingkat kepercayaan masyarakat ini sangat dipengaruhi oleh kinerja bank yang bersangkutan, posisi keuangan, kapabilitas, integritas serta kredibilitas pada manajemen bank.
- b. Keamanan yaitu jaminan keamanan oleh bank atas dana nasabah. Di beberapa negara untuk membeirkan jaminan kepada penabung pemerintah mendirikan lembaga asuransi deposito. Di Amerika Serikat dikenal *Federal Deposit Insurance Corporation* (FDIC), dan di Inggris diperkenalkan *Isurance Deposit Scheme*.
- c. Ketepatan waktu pengembalian simpanan nasabah harus tepat waktu.
- d. Untuk melindungi deposan dengan menangkal semua kerugian usaha perbankan sebagai akibat salah satu atau kombinasi risiko usaha perbankan misalnya terjadinya *insolvensi* dan likuidasi bank perlindungan terutama untuk dana yang tidak dijamin oleh pemerintah.

Sedangkan menurut Francis (199:98) perubahan penghimpunan dana pihak ketiga, dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu meliputi:

1. Kebijakan suku bunga

Keberhasilan suatu bank dalam menjalankan usahanya sangat ditentukan oleh kemampuan integritas dan profesionalisme manajemen terkait dengan pengelolaan tingkat suku bunga yang ditetapkan. Manajemen harus mampu menganalisis keadaan dan perubahan yang terjadi serta mengambil langkah penyesuaian yang tepat terkait dengan kebijakan suku bunga.

2. Prospek dan perkembangan perusahaan

Dalam menganalisa prospek dan perkembangan perusahaan harus mengetahui sejauh mana peranan perusahaan dalam perekonomian nasional. Ini dapat dilakukan dengan melihat sejauh mana produk perusahaan dalam persaingan dengan industri sejenis baik domestik dan asing mampu bertumbuh dan berkembang. Selain itu perkembangan perusahaan juga ditentukan oleh *market share* yang ada.

3. Rentabilitas perusahaan

Investor perlu mengetahui rentabilitas (kemampuan menghasilkan keuntungan) perusahaan mengingat beban resiko yang melekat pada investasi. Informasi ini dapat diperoleh perusahaan dengan membuat data dari laporan keuangan perusahaan. Rentabilitas ini akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran deviden dan peningkatan pendapatan per lembar saham

4. Hak dan kewajiban nasabah

Untuk itu perlu kiranya investor menyadari hal-hal sebagai yaitu sebagai berikut :

- 1) Nasabah telah menyadari salah satu pemilik perusahaan

- 2) Siap menanggung resiko atas segala yang telah terjadi dalam usaha perbankan.

Selain itu faktor tersebut maka terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi dalam penghimpunan dana pihak ketiga yaitu sebagai berikut :

1. Keadaan dan kekuatan pasar

Apabila pasar dalam keadaan optimistik (*bullish*) maka tidak ada masalah bagi nasabah untuk memiliki berbagai macam efek. Tetapi dalam keadaan lesu (*bearish*) investasi jangka pendek perlu mempertimbangkan kapital loss yang cukup besar.

2. Pendapatan Nasional

Pendapatan nasional dapat mencerminkan kemampuan masyarakat dalam melakukan pengelolaan atas sumber ekonominya sehingga dapat memberikan peluang bagi bank untuk melakukan penghimpunan dana dari masyarakat.

3. Volume dan frekwensi transaksi.

Faktor ini perlu di ketahui untuk melihat apakah saham tersebut merupakan saham yang aktif di perdagangan atau tidak, yang selanjutnya dapat mengetahui likuiditas saham tersebut biasanya mengalami peningkatan harga.

4. Keadaan politik

Keadaan politik suatu negara tidak bisa di lepaskan dari kondisi politiknya. Keadaan politik yang tidak menentu akan di pandang sebagai *country risk* bagi investor. Oleh karena itu pemahaman keadaan politik ini mutlak di perlukan sebagai dasar prediksi kondisi di masa datang.

5. Kebijakan pemerintah

Untuk negara berkembang pemerintah seringkali mengeluarkan kebijakan-kebijakan global dalam bidang ekonomi, moneter, fiskal, maupun bidang-bidang lain yang akan memberikan pengaruh pada sektor-sektor industri dan pasar modal. Instrumen kebijakan moneter dan fiskal seperti kebijakan tingkat suku bunga, jumlah uang yang beredar, perpajakan, dan pengeluaran pemerintah sangat mempengaruhi kondisi umum pasar modal.

2.2.3 Sumber Dana Pihak Ketiga

Sumber dana dari masyarakat (dana pihak ketiga) ini merupakan sumber dana yang terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Penghimpunan dana dari masyarakat dapat dikatakan relatif lebih mudah jika dibandingkan dengan sumber dana lainnya.

Dana dari Masyarakat yang disimpan pada bank terdiri atas beberapa jenis sebagai berikut :

1. Giro (*Demand Deposito*)

Giro adalah simpanan dari pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan. Simana dalambentuk rekening giro ini dilakukan perusahaan antara para investmen yang usahanya menyangkut perdagangan. Simpanan dalam bentuk ini atau rekening giro bunganya rendah dibandingkan dengan bentuk-bentuk simpanan yang lain dilakukan baik

2. Deposito (*Time Deposito*)

Deposito adalah simpanan pihak ketiga yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpanan dengan bank. Berbeda dengan giro, dana deposito akan mengendap di bank karena para pemegangnya (deposan) tertrik dengan tingkat bunga yang ditawarkan oleh bank dan adanya keyakinan bahwa pada saat jatuh tempo (apabila dia tidak ingin memperpanjang) dananya dapat ditarik kembali.

Deposito dibagi menjadi beberapa jenis yaitu :

- 1) Deposito berjangka
- 2) Sertifikat Deposito
- 3) Deposit *On Call*

3. Tabungan (*Saving Deposit*)

Tabungan disini adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Program tabungan yang pernah diperkenalkan pemerintah sejak tahun 1991 adalah tabanas, taska, tabungan ongkos naik haji dal lain-lain. Akan tetapi dengan adanya berbagai deregulasi di bidang perbankan menyebabkan semua bank memiliki berbagai jenis produk tabungan dengan nama yang khusus serta menawarkan berbagai kelebihan yang dapat menarik minat masyarakat.

Rimsky (2002:149) Penghimpunan dana Bank bukanlah pekerjaan mudah yang otomatis dapat dilakukan oleh Bank semenjak didirikan. Beberapa hal pokok

mengenai kreditibilitas Bank yang perlu diperhatikan dalam melakukan penghimpunan dana masyarakat adalah :

- 1) Kepercayaan masyarakat dapat tumbuh dengan cara menunjukkan kemampuan *financial* bagi Bank-Bank yang baru berdiri, dengan menunjukkan pelayanan yang baik.
- 2) Mitra terpercaya dalam pengembangan dan pembangunan agen (*of development*), dalam artian Bank mampu meyakinkan nasabahnya bahwa dana yang tersimpan akan memberikan banyak manfaat dan keuntungan dengan resiko seminimal mungkin.
- 3) *Agent of service*, dalam arti Bank memberikan solusi dan kemudahan dalam berbagai transaksi yang aman, cepat, tepat, dan terpercaya bagi masyarakat.

2.2.4 Teori Tabungan Menurut Klasik

Menurut Sukirno (2004:70) berpendapat ahli-ahli klasik dalam suatu perekonomian yang diatur oleh mekanisme pasar tingkat penggunaan tenaga kerja penuh akan selalu tercapai. Pandangan ini didasarkan pada keyakinan bahwa di dalam perekonomian tidak akan terdapat kekurangan permintaan. Apabila produsen menaikkan produksi mereka, maka dalam perekonomian akan selalu terdapat permintaan terhadap barang-barang tersebut.

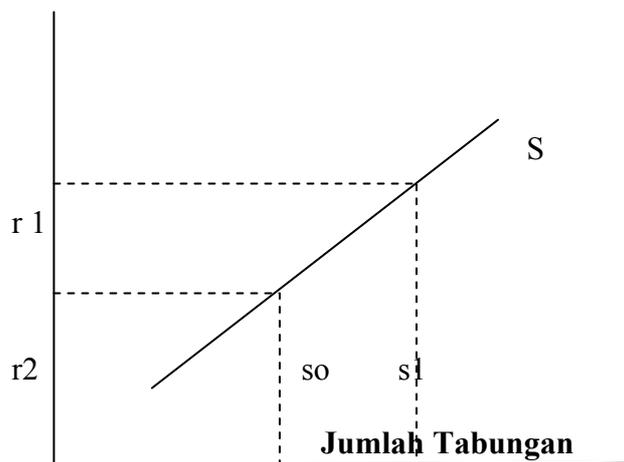
Jean Baptiste Say (1767-1832), berpendapat “ *Supply creates its own demand* “. Kebenaran pendapat ini tidak dapat disangkal dalam suatu perekonomian yang terdiri dari dua sektor dimana penerima pendapatan tidak menabung dan para pengusaha tidak menanamkan modal.

Namun dalam perekonomian yang lebih maju, dimana penerima-penerima pendapatan akan menyisihkan sebagian pendapatan mereka untuk ditabung, ahli-ahli ekonomi klasik tetap berkeyakinan bahwa walaupun rumah tangga akan menabungkan sebagian dari pendapatan yang diperolehnya, kekurangan dalam permintaan tidak akan terjadi dalam perekonomian. Keyakinan itu didasarkan kepada pandangan yang pada hakikatnya mengatakan bahwa semua tabungan sektor rumah tangga yang tercipta pada tingkat penggunaan tenaga kerja penuh akan digunakan oleh para pengusaha untuk investasi.

Selanjutnya menurut klasik, jumlah tabungan ditentukan oleh suku bunga. Oleh karena perekonomin selalu mencapai penggunaan tenaga kerja penuh, jumlah tabungan yang diwujudkan adalah jumlah tabungan ketika perekonomian mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1 dimana gambar tersebut menunjukkan: (a) apabila tingkat bunga adalah r^o jumlah tabungan adalah S_0 dan (b) apabila suku bunga adalah r_1 jumlah tabungan adalah S_1 . Dengan demikian grafik tersebut menunjukkan pandangan klasik yang menyatakan makin tinggi suku bunga makin banyak tabungan yang akan dilakukan masyarakat. Begitu pula sebaliknya makin rendah tingkat suku bunga maka makin sedikit tabungan yang akan dilakukan masyarakat.

Gambar 2.1**Fungsi Tabungan Klasik**

Suku bunga



Sumber : Sadono Sukirno, 2004:82

2.2.5 Teori Tabungan Menurut Keynes

Pendapatan keynes dalam teorinya mengenai kecenderungan untuk mengkonsumsi yang secara eksplisit menghubungkan antara tabungan dan pendapatan masyarakat bahwa pendapatan dikatakan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi tabungan. Keynes menyatakan suatu fungsi konsumsi modern yang didasari oleh perilaku psikologis modern, yaitu apabila terjadi peningkatan pada pendapatan riil, peningkatan tersebut tidak digunakan seluruhnya untuk meningkatkan konsumsi, tetapi dari sisa pendapatan tersebut juga digunakan untuk menabung. Hal ini dapat dijelaskan dalam persamaan berikut :

$$S = Y - C$$

$$C = C + cY$$

Jika kedua persamaan tersebut digabungkan, maka akan menjelaskan hubungan tingkat tabungan dan tingkat pendapatan. Dengan mensubstitusi persamaan maka kita mendapatkan fungsi persamaan tabungan :

$$S = Y - C = Y - C - cY = -C + (1-c) Y$$

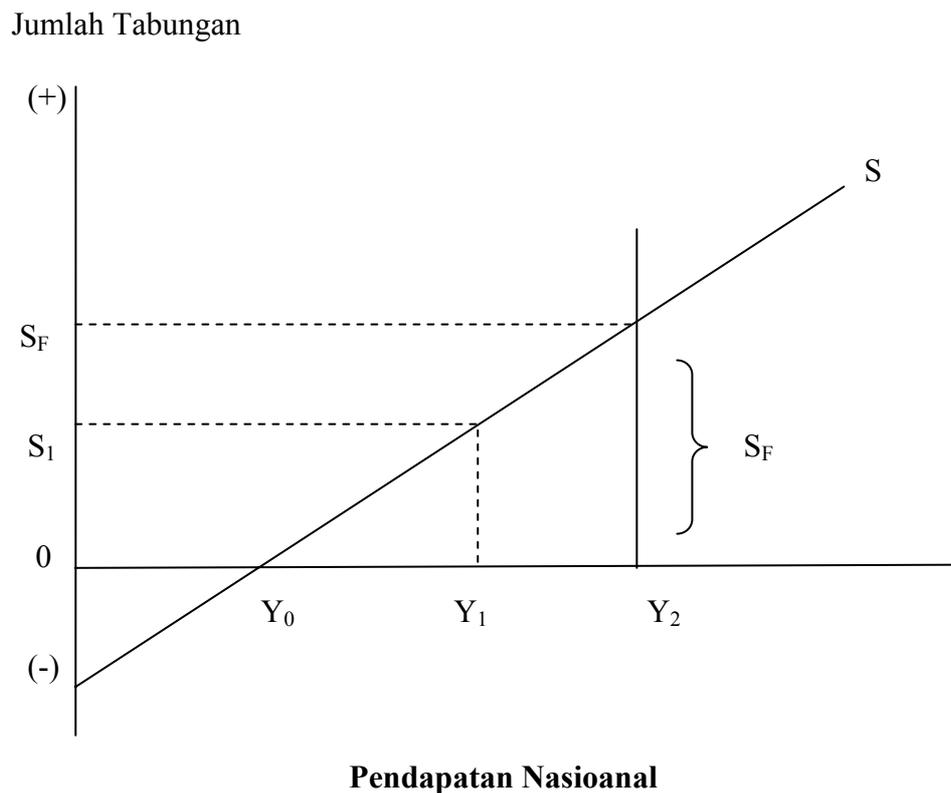
Kita dapat melihat bahwa tabungan memiliki hubungan positif dengan pendapatan karena *marginal propensity to save*,

$s = 1 - c$, adalah positif. Dengan kata lain tabungan meningkat ketika pendapatan meningkat.

Hal ini dapat dilihat pada gambar 2.2 dimana kurva S adalah fungsi tabungan, yaitu suatu garis yang menggambarkan hubungan diantara jumlah tabungan dan pendapatan nasional. Kurva S bermula dari nilai tabungan negatif, dan S bentuknya menaik dari kiri kebawah ke kanan atas. Bentuk kurva tersebut menggambarkan sifat tabungan masyarakat yaitu sebagai berikut:

- 1) Apabila tingkat pendapatan nasional rendah, tabungan masyarakat negatif, keadaan ini berarti masyarakat menggunakan tabungan di masa lalu untuk membiayai hidupnya. Setelah pendapatan nasional melebihi Y_0 masyarakat menabung sebagian dari pendapatannya.
- 2) Semakin tinggi pendapatan nasional, semakin banyak tabungan masyarakat. Apabila pendapatan nasional adalah Y_1 tabungan adalah S_1 dan apabila pendapatan nasional Y_F jumlah tabungan adalah S_F .

Gambar 2.2
Fungsi Tabungan Keynes



Sumber : Sadono Sukirno, 2004:8

2.2.6 Jenis-Jenis Penghimpunan Dana Pihak Ketiga

Secara umum kegiatan penghimpunan dana pihak ketiga ini dibagi ke dalam tiga jenis yaitu :

1) Simpanan Giro (*Demand Deposit*)

Pengertian simpanan giro atau yang biasa disebut rekening giro menurut Jusuf (2008:20), menyebutkan bahwa :

“ Rekening giro (*current account atau checking account*) adalah Simpanan pihak ketiga di bank yang dapat ditarik setiap saat (sewaktu-waktu) tanpa

pemberitahuan terlebih dahulu kepada bank dengan mempergunakan cek, bilyet giro, kuitansi atau alat perintah pembayaran lainnya.”

Sedangkan menurut Dendawijaya (2005:49), mengatakan bahwa :

“Giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, dan surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.”

Giro dapat ditarik setiap saat sehingga giro dikelompokkan sebagai sumber dana jangka pendek bagi bank dan berbiaya murah. Bank cenderung memberikan jasa giro relatif lebih rendah dibandingkan dengan sumber dana lainnya seperti tabungan dan deposito. Penetapan tingkat jasa atau bunga giro merupakan otorisasi bank-bank yang bersangkutan.

Penarikan uang direkening giro dapat menggunakan sarana penarikan yaitu cek dan bilyet giro. Apabila penarikan yang dilakukan secara tunai maka sarana penarikannya adalah dengan menggunakan cek. Sedangkan untuk penarikan non tunai adalah dengan menggunakan bilyet giro. Di samping itu jika kedua penarikan sarana tersebut hilang maka nasabah dapat menggunakan sarana penarikan lainnya, seperti surat pernyataan atau surat kuasa yang ditandatangani diatas materai.

2) Simpanan Tabungan (*Save Deposit*)

Pengertian simpanan tabungan menurut Jusuf (2008:30). Menyebutkan bahwa :

“Simpanan tabungan adalah Simpanan pihak ketiga di bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan berdasarkan syarat-syarat tertentu.”

Sedangkan menurut Taswan (2006:36), mengatakan bahwa :

“Tabungan merupakan simpanan masyarakat atau pihak lain yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang telah disepakati tetapi tidak bisa ditarik dengan menggunakan cek, bilyet giro atau yang dipersamakan dengan itu.”

Pengertian penarikan hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati bermaksud bahwa penarikan yang dilakukan oleh nasabah harus sesuai dengan perjanjian atau kesepakatan yang telah dibuat antara pihak bank dengan si penabung (deposan). Misalnya saja harus ditarik secara tunai, penarikan hanya dalam kelipatan nominal tertentu dan jumlah penarikan tidak boleh melebihi saldo minimal tertentu.

Alat yang sering digunakan untuk menarik dana yang ada direkening tabungan adalah sebagai berikut :

a. Buku tabungan

Merupakan buku yang dipegang oleh nasabah. Buku tabungan berisi catatan saldo tabungan, transaksi penarikan, transaksi penyetoran dan pembebanan-pembebanan yang mungkin terjadi pada tanggal tertentu.

b. Slip penarikan

Merupakan formulir untuk menarik sejumlah uang dari rekening tabungan. Formulir penarikan ini disebut juga slip penarikan biasanya digunakan bersamaan dengan buku tabungan.

c. Kartu yang terbuat dari plastik

Sejenis kartu kredit yang terbuat dari plastik yang dapat digunakan untuk menarik sejumlah uang dari tabungannya, baik bank maupun di mesin *Automated Teler Machine* (ATM).

d. Kombinasi

Yaitu penarikan tabungan dapat dilakukan dengan kombinasi antara buku tabungan dengan slip penarikan.

3) Simpanan Deposito (*Time Deposit*)

Menurut Kasmir (2008:93), mengatakan bahwa :

“Deposito (*Time Deposit*) merupakan salah satu tempat bagi nasabah untuk melakukan investasi dalam bentuk surat-surat berharga.”

Sedangkan pengertian deposito menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 adalah : “Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah menyimpan dengan pihak bank.”

Penarikan hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu maksudnya adalah jika nasabah deposan menyimpan uangnya untuk jangka waktu 3 bulan, maka uang tersebut baru dapat dicairkan setelah jangka waktu tersebut berakhir dan sering disebut tanggal jatuh tempo. Apabila dicairkan sebelum tanggal tersebut, maka si deposan akan dikenakan denda (*penalty rate*) yang besarnya tergantung dari bank yang bersangkutan.

Saat ini jenis-jenis deposito yang ditawarkan oleh bank dan ada di masyarakat adalah deposito berjangka, sertifikat deposito, dan *deposit on call*.

a. Deposito Berjangka

Merupakan deposito yang diterbitkan menurut jangka waktu tertentu, jangka waktu deposito biasanya bervariasi mulai dari 1, 2, 3, 6, 12, 18 sampai dengan 24 bulan. Deposito diterbitkan atas nama baik seseorang atau lembaga, artinya di dalam bilyet deposito tercantum nama seseorang atau lembaga.

b. Sertifikat Deposito

Sertifikat deposito merupakan deposito yang diterbitkan dengan jangka waktu 2, 3, 6 dan 12 bulan. Sertifikat deposito diterbitkan atas unjuk dalam bentuk sertifikat. Artinya didalam sertifikat deposito tidak tertulis nama seseorang atau badan hukum tertentu.

c. *Deposit on call*

Merupakan deposito yang berjangka waktu 7 hari dan paling lama kurang dari 1 bulan. Diterbitkan atas nama dan biasanya dalam jumlah yang besar. Pencairan bunga dilakukan pada saat pencairan *deposit on call* dan sebelum *deposit on call* dicairkan terlebih dahulu 3 hari sebelumnya nasabah sudah memberitahukan bank penerbit.

Penggunaan dana bank menurut Sinungan (1984:162) adalah sebagai berikut :

1. Cadangan primer dimaksud antara lain untuk memenuhi ketentuan likuiditas wajib minimum untuk keperluan operasi operasi termasuk untuk memenuhi semua penarikan simpanan dan permintaan kredit.
2. Cadangan sekunder adalah penggunaan dana dalam bentuk cadangan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas yang jangka waktunya diperkirakan kurang dari satu tahun.

Bagi bank konvensional, selain modal, sumber dana lainnya cenderung bertujuan untuk "menahan" uang. Hal ini sesuai dengan pendekatan yang dilakukan Keynes yang mengemukakan bahwa orang membutuhkan uang. Oleh karena itu, produk penghimpunan dana disesuaikan dengan tiga fungsi yaitu berupa giro, tabungan dan deposito (Keynes, 2001:34)

Berbeda dengan hal tersebut, bank tidak melakukan pendekatan tunggal dalam menyediakan produk penghimpunan dana bagi nasabahnya

Pada dasarnya, dilihat dari sumbernya yang diserahkan oleh bank terdiri atas :

a. Modal

Modal adalah dana yang diserahkan oleh para pemilik (*owner*). Pada akhir periode tahun buku, setelah dihitung keuntungan yang didapat pada tahun tersebut, pemilik akan memperoleh bagian dari hasil usaha yang biasa dikenal dengan deviden. Dana modal dapat digunakan untuk membeli gedung, tanah, perlengkapan, dan sebagainya yang secara langsung tidak menghasilkan (*fixed asset/non earning asset*). Selain itu, modal juga dapat digunakan untuk hal-hal yang produktif, yaitu disalurkan menjadi pembiayaan yang berasal dari modal, hasilnya tentu saja bagi pemilik modal tidak dibagikan kepada pemilik lain.

Menurut Muhammad Antoni (1999) dalam perbankan mekanisme penyertaan modal pemegang saham dapat dilakukan melalui *Musyarakah fi sahm* atau *equity participation* pada saham perseorangan bank.

Seperti yang dijelaskan oleh surat An nisa ayat 5 tentang permodalan yang berbunyi :

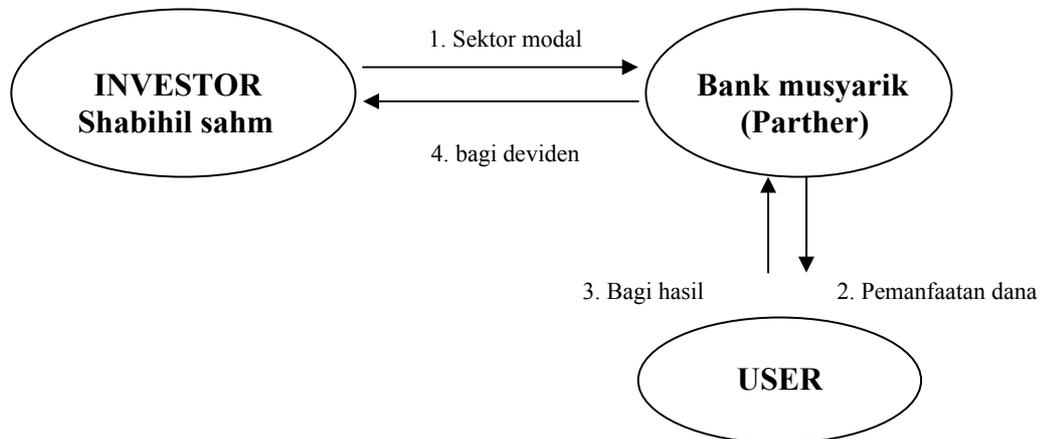
وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ

فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿٥﴾

5. Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum Sempurna akal nya [268], harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. berilah mereka belanja dan Pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.

Mekanisme penyertaan saham tersebut dapat digambarkan dalam skema berikut ini :

Gambar 2.3
Sumber Dana Dari Modal
(Pemegang Saham)



Keterangan :

Salah satu sumber dana bank berasal dari pemegang saham dengan setoran modal, kemudian disalurkan menjadi pembiayaan dalam suatu periode pembukuan, sesuai hasil rapat umum pemegang saham, investor akan mendapatkan hasil dalam bentuk deviden.

b. Investansi

Menurut Antonio (2001:150) investasi adalah merupakan bagian penting dalam perekonomian. Investasi adalah kegiatan usaha yang mengandung risiko karena berhadapan dengan unsur ketidakpastian. Dengan demikian, perolehan kembaliannya (*return*) tidak pasti dan tidak tetap. Investasi berbeda dengan membungakan uang, karena membungakan uang adalah kegiatan usaha yang kurang mengandung risiko karena perolehan kembaliannya berupa bunga yang relatif pasti dan tetap

Prinsip lain yang digunakan adalah prinsip investansi. yang sesuai dengan prinsip ini adalah *mudharabah*. Tujuan *mudharabah* adalah kerja sama antara

pemilik dana (*Shahibul Maal*) dan pengelolaan dana (*mudharib*), dalam hal ini bank. maksud kerja sama disini adalah sama-sama membangun usaha dengan modal yang sama seperti contoh surat Lukman ayat 34 yaitu :

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْضِ حَامٍ وَمَا

تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ

ج إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٣٤﴾

34. Sesungguhnya Allah, Hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok [1187]. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

[1187] Maksudnya: manusia itu tidak dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan diusahakannya besok atau yang akan diperolehnya, namun demikian mereka diwajibkan berusaha.

2.3 Pendapatan Nasional.

Menurut Partadiredja (2001:203) “Pendapatan nasional” adalah kerangka perhitungan yang digunakan untuk mengukur aktivitas ekonomi yang terjadi dalam perekonomian atau Pendapatan nasional atau national income adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh masyarakat atau pemilik faktor produksi

suatu negara selama kurun waktu tertentu (biasanya digunakan ukuran waktu 1 tahun). Bila kita lihat kembali tentang arus lingkaran kegiatan ekonomi, rumah tangga konsumsi menyerahkan jasa faktor produksi kepada perusahaan, dan mereka akan menerima pendapatan berupa sewa sebagai balas jasa tanah, upah dan gaji sebagai balas jasa tenaga kerja, bunga sebagai balas jasa modal dan laba usaha atau keuntungan sebagai balas jasa pengusaha. Jadi, semua pendapatan sebagai balas jasa atas penyerahan faktor produksi dari semua faktor disebut Pendapatan Nasional.

1. Beberapa Konsep Pendapatan Nasional.

Menurut menurut Dumairy (1997 :85) bahwa ada beberapa konsep tentang pendapatan nasional yaitu:

1) Produk domestic bruto

Produk Domestic Bruto (PDB/GDP) dapat diartikan sebagai nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di dalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu. Di dalam suatu perekonomian, di negara-negara berkembang, barang dan jasa diproduksi bukan saja oleh perusahaan milik penduduk negara tersebut tetapi oleh penduduk negara lain juga. Selain didapati produksi nasional diciptakan oleh factor-faktor produksi yang berasal dari luar negeri. Dengan demikian GDP adalah nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh factor-faktor produksi milik negara tersebut dan negara asing.

2) Produk nasional bruto

Produk nasional bruto (PNB), atau dalam bahasa Inggris gross national product (GNP) adalah konsep yang mempunyai arti hampir sama dengan GDP tetapi memperkirakan jenis pendapatan yang sedikit berbeda. Dalam menghitung pendapatan PNB nilai barang dan jasa yang dihitung dalam pendapatan nasional hanyalah barang dan jasa yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh warga negara dari negara yang pendapatannya di hitung. Dengan memperhatikan perbedaan di antara PDB dan PNB di atas dapatlah dirumuskan sifat hubungan di antara PDB dan PNB yaitu : $(PDB = PNB - PFN \text{ dari LN})$.

Dalam ilmu ekonomi konvensional, pendapatan nasional dapat dihitung dengan menggunakan angka GNP. Apabila GNP dikurangi penyusutan maka akan di peroleh produk nasional neto (NNP) selanjutnya apabila NNP dikurangi dengan pajak makan akan di peroleh pendapatan nasional.

2. Tiga Pendekatan Dalam Mengukur Besarnya GNP:

- 1) Pengeluaran untuk membeli barang dan jasa
- 2) Nilai barang dan jasa akhir
- 3) Dari pasar faktor produksi dengan menjumlahkan penerimaan yang diterima oleh pemilik faktor produksi (upah+bunga+sewa+keuntungan).

Namun sayang penggunaan GNP untuk mengukur pendapatan nasional, kurang dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan suatu bangsa. Beberapa hal bisa disampaikan mengapa GNP kurang dapat digunakan untuk mengukur kesejahteraan suatu bangsa:

- 1) Umumnya hanya produk yang masuk pasar yang dihitung dalam GNP, sehingga secara akumulasi akan menghasilkan distorsi yang tidak kecil.
- 2) GNP juga tidak menghitung waktu istirahat, padahal ini sangat besar pengaruhnya dalam kesejahteraan. Karena semakin kaya seseorang akan semakin menginginkan waktu istirahat. Ini berarti akan terdapat perbedaan yang semakin besar antara besarnya GNP dengan kesejahteraan. GNP cenderung nilainya lebih rendah dari pada kesejahteraan.
- 3) Kejadian buruk seperti bencana alam tidak dihitung dalam GNP, padahal kejadian tersebut jelas mengurangi kesejahteraan.
- 4) Masalah polusi juga sering tidak dihitung dalam GNP. Polusi yang menimbulkan biaya sosial ini jelas akan mengurangi kesejahteraan, tetapi tidak diperhitungkan dalam GNP.

Dari empat contoh di atas cukup jelas bahwa GNP sungguh sulit digunakan untuk mengukur pendapatan nasional yang sekaligus dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan suatu bangsa.

3. Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nasional

Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Nasional (Lipsey, 1995:103), antara lain :

- 1). Permintaan dan penawaran agregat

Permintaan agregat menunjukkan hubungan antara keseluruhan permintaan terhadap barang-barang dan jasa sesuai dengan tingkat harga. Permintaan agregat adalah suatu daftar dari keseluruhan barang dan jasa yang akan dibeli oleh sektor-sektor ekonomi pada berbagai tingkat harga,

sedangkan penawaran agregat menunjukkan hubungan antara keseluruhan penawaran barang-barang dan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan-perusahaan dengan tingkat harga tertentu.

2) Konsumsi dan tabungan

Konsumsi adalah pengeluaran total untuk memperoleh barang-barang dan jasa dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), sedangkan tabungan (*saving*) adalah bagian dari pendapatan yang tidak dikeluarkan untuk konsumsi. Antara konsumsi, pendapatan, dan tabungan sangat erat hubungannya. Hal ini dapat kita lihat dari pendapat Keynes yang dikenal dengan *psychological consumption* yang membahas tingkah laku masyarakat dalam konsumsi jika dihubungkan dengan pendapatan.

3) Investasi

Pengeluaran untuk investasi merupakan salah satu komponen penting dari pengeluaran agregat.

Pendapatan nasional adalah kerangka perhitungan yang digunakan untuk mengukur aktivitas ekonomi yang terjadi dalam perekonomian. Di dalam penghitungannya melibatkan banyak hal seperti konsumsi masyarakat, investasi barang modal, pengeluaran pemerintah serta Net Ekspor (Ekspor – Impor). Pendapatan per Kapita adalah pendapatan yang diterima oleh Rumah Tangga Keluarga dari Negara per 1 tahun. Analisis pendapatan nasional dan pendapatan per Kapita memberi gambaran mengenai rata tidaknya pertumbuhan ekonomi di suatu Negara. Kecenderungan Negara- negara berkembang yang tidak menekan

laju pertumbuhan penduduknya sering menjadi masalah dalam pertumbuhan ekonomi di suatu Negara. Hal inilah yang menyebabkan Negara itu dikatakan Negara berkembang. Negara ini biasanya berproduksi besar tetapi pendapatan yang besar itu diikuti juga oleh pertumbuhan penduduk yang besar juga sehingga pendapatan pemerintah tidak bisa “dipukul rata” ke semua masyarakatnya. Negara-negara seperti ini biasanya memiliki tingkat kesenjangan sosial yang tinggi juga

4. Hubungan Pendapatan Nasional Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga

Menurut Keynes besarnya tabungan yang dilakukan oleh rumah tangga bukan tergantung kepada tinggi rendahnya tingkat bunga. Hal ini terutama tergantung kepada besar kecilnya tingkat pendapatan rumah tangga. Itu makin besar jumlah pendapatan yang diterima oleh sesuatu rumah tangga, makin besar tingkat suku bunga sehingga makin banyak pula jumlah tabungan yang dilakukannya. Besarnya pendapatan mempengaruhi besarnya tingkat suku bunga. Apabila tingkat pendapatan nasional rendah, tabungan masyarakat negatif. Sedangkan semakin tinggi pendapatan nasional, semakin banyak tabungan masyarakat. Sehingga hal ini akan berpengaruh positif pendapatan nasional terhadap penghimpunan dana pihak ketiga.

2.3.1. Pendapatan Nasional Dalam Perspektif Islam

Suatu hal yang membedakan ekonomi Islam dengan ekonomi lain adalah penggunaan parameter *falah*. *Falah* adalah kesejahteraan yang hakiki, kesejahteraan yang sebenarnya, dimana komponen-komponen ruhaniyah

masuk kedalam pengertian falah ini. Ekonomi islam dalam arti sebuah system ekonomi atau (*midhom al-iqtishad*) merupakan sebuah system yang dapat mengantarkan umat manusia kepada real welfare /falah, kesejahteraan yang sebenarnya namun lebih sering kesejahteraan itu diwujudkan pada peningkatan GNP yang tinggi yang kalo dibagi dengan jumlah penduduk akan menghasilkan perkapita income yang tinggi. Jika hanya itu ukurannya maka kapitalisme moderen akan mendapat angka maksimal. Akan tetapi pendapatan perkapita yang tinggi bukan satu-satunya komponen pokok yang menyusun kesejahteraan. Ia hanya merupakan necessary condition dalam isu kesejahteraan dan bukan sufficien condition. Al- falah dalam pengertian islam mengacu kepada konsep islam tentang manusia itu sendiri. Dalam islam, esensi manusia ada dalam rohaninya. Karena itu seluruh kegiatan duniawi termasuk dalam aspek ekonomi diarahkan tidak saja untuk memenuhi tuntutan fisik jasadiah melainkan juga memenuhi kebutuhan rohani di mana roh merupakan esensi manusia. Konsep ekonomi kapitalis yang hanya mengukur kessejahteraan berdasarkan angka GNP, jelas akan mengabaikan aspek rohani umat manusia. Pola dan proses pembangunan ekonomi diarahkan semata-mata untuk meningkatkan pendapatan perkapita. Ini akan mengarahkan manusia padakonsumsi fisik yang cenderung hedonis sehingga menghasilkan prodak-prodak yang dilempar kepasar tanpa mempertimbangkan dampak negatifnya bagi aspek kehidupan lain.

Maka dari itu selain harus memasukkan unsur falah dalam menganalisis kesejahteraan, penghitungan pendapatan nasional berdasarkan islam juga harus

mampu mengenali bagaimana interaksi instrument-instrumen wakaf , zakat, dan sedekah dalam meningkatkan kesejahteraan umat.

Pada intinya ekonomi islam harus mampu menyediakan suatu cara untuk mengukur kesejahteraan ekonomi dan kesejahteraan sosial berdasarakan system moral dan sosial islam. Setidaknya ada empat hal yang semestinya bisa diukur dengan pendekatan pendapatan nasional berdasarkan ekonomi islam, sehingga tingkat kesejahteraan bisa dilihat secara lebih jernih: Penghitungan pendapatan nasional sebagai ukuran dari kesejahteraan Pengertian sosial islami melalui pendugaan nilai santunan antar saudara dan sedekah seperti yang dijelaskan surat Al-Baqarah 271 -272 yang berbunyi :

إِنْ تَبَدُّوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ ^ص وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ

خَيْرٌ لَّكُمْ ^ج وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ ^ج مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ ^ق وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ^و

❁ لَيْسَ عَلَيْكَ هُدَاهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ^ق وَمَا

تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَلْأَنْفُسِكُمْ ^ج وَمَا تُنْفِقُونَ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ ^ج وَمَا

تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ يُوفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ^ق

271. Jika kamu menampakkan sedekah (mu) [172], Maka itu adalah baik sekali. dan jika kamu menyembunyikannya [173] dan kamu berikan kepada

orang-orang fakir, maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu. dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu; dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

272. Bukanlah kewajibanmu menjadikan mereka mendapat petunjuk, akan tetapi Allah-lah yang memberi petunjuk (memberi taufiq) siapa yang dikehendaki-Nya. dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), Maka pahalanya itu untuk kamu sendiri. dan janganlah kamu membelanjakan sesuatu melainkan Karena mencari keridhaan Allah. dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan, niscaya kamu akan diberi pahalanya dengan cukup sedang kamu sedikitpun tidak akan dianiaya (dirugikan).

[172] menampakkan sedekah dengan tujuan supaya dicontoh orang lain.

[173] menyembunyikan sedekah itu lebih baik dari menampakkannya, Karena menampakkan itu dapat menimbulkan riya pada diri si pemberi dan dapat pula menyakitkan hati orang yang diberi.

2.3.2 Pengertian Tingkat Suku Bunga

Menurut Karl dan Fair (2001:635) suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman.

Menurut Lipsey, Ragan, dan Courant (1997 : 99-100) suku bunga dapat dibedakan menjadi dua yaitu suku bunga nominal dan suku bunga riil. Dimana suku bunga nominal adalah rasio antara jumlah uang yang dibayarkan kembali dengan jumlah uang yang dipinjam. Sedang suku bunga riil lebih menekankan

pada rasio daya beli uang yang dibayarkan kembali terhadap daya beli uang yang dipinjam. Suku bunga riil adalah selisih antara suku bunga nominal dengan laju inflasi. Menurut Samuelson dan Nordhaus (1998:44) suku bunga adalah pembayaran yang dilakukan atas penggunaan sejumlah uang.

2.3.3 Definisi Serfikat Bunga Indonesia (SBI)

SBI diterbitkan berdasarkan surat keputusan Presiden Republik Indonesia terlampir (lampiran 1) Nomor 5 tahun 1984 yang ditetapkan di Jakarta pada tanggal 13 Januari 1984. SBI ini dikeluarkan dalam rangka melengkapi sarana kebijaksanaan moneter dan perbankan.

Sehubungan dengan hal tersebut, perlu kiranya dikemukakan penjelasan serta ketentuan pelaksanaan, sesuai dengan surat Edaran Direksi Bank Indonesia No.SE.16/8/UPUM tanggal 21 Januari 1984, sebagai ketentuan umum dengan dikeluarkan kebijakan 1 Juni 1983, maka pengendalian secara tidak langsung. Mengingat hal tersebut, dan guna mendorong pengembangan uang serta meningkatkan efisiensi pengolaan dana oleh perbankan, maka BI mengeluarkan serfikat sebagai berikut :

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) merupakan instrumen investasi jangka pendek (kurang dari satu tahun) yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, yang fungsi utamanya adalah untuk menjaga stabilitas moneter Indonesia. Dengan menerbitkan SBI (yang dilakukan melalui mekanisme lelang), maka BI dapat menyerap likuiditas (uang yang beredar di masyarakat), sehingga nilai tukar rupiah dapat dikendalikan. Biasanya pembeli SBI itu mayoritas adalah kalangan

investor asing dan korporasi, seperti dana pensiun, asset management, asuransi, dll.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecil besarnya penetapan suku bunga adalah sebagai berikut :

1. Kebutuhan dana. Apabila bank kekurangan dana, sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi dengan meningkatkan suku bunga simpanan.
2. Persaingan. Dalam memperebutkan bunga simpanan, maka disamping factor promosi, yang paling utama pihak perbankan harus memerhatikan pesaing.
3. Kebijakan pemerintah. Dalam arti baik untuk bunga simpanan maupun bunga pinjaman kita tidak boleh melebihi harga yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.
4. Hubungan baik. Nasabah utama biasanya mempunyai hubungan yang baik dengan pihak bank sehingga dalam penentuan suku bunganya pun berbeda dengan nasabah biasa, ini berdasarkan keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan terhadap bank.
5. Jaminan pihak ketiga
 - a. Adapun fungsi suku bunga menurut Sunariyah (2004:81) adalah :
Sebagai daya tarik bagi para penabung yang mempunyai dana lebih untuk diinvestasikan.
 - b. Suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam

suatu perekonomian. Misalnya, pemerintah mendukung pertumbuhan suatu sektor industri tertentu apabila perusahaan-perusahaan dari industri tersebut akan meminjam dana. Maka pemerintah memberi tingkat bunga yang lebih rendah dibandingkan sektor lain.

- c. Pemerintah dapat memanfaatkan suku bunga untuk mengontrol jumlah uang beredar. Ini berarti, pemerintah dapat mengatur sirkulasi uang dalam suatu perekonomian.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi suku bunga yaitu penentuan besar kecilnya suku bunga simpanan dan bunga pinjaman saat dipengaruhi keadaan ekonomi dan keuangan

2.3.4. Hubungan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga

Pandangan kaum klasik ini dapat dijumpai dalam teori leonable funds. Dalam teori ini disebutkan bahwa tingkat bunga adalah harga yang dibayarkan atas penggunaan dana untuk setiap unit waktu dan ditentukan melalui interaksi permintaan dan penawaran dana.

Menurut teori klasik, tingkat bunga pada perekonomian yang akan mempengaruhi tabungan (*saving*) yang terjadi. Berarti keinginan masyarakat untuk menabung sangat tergantung pada tingkat bunga, semakin tinggi tingkat bunga, semakin besar keinginan masyarakat untuk menabung atau masyarakat akan terdorong untuk mengorbankan pengeluaran guna menambah besarnya tabungan. Jadi tingkat suku bunga menurut klasik adalah balas jasa yang diterima

seseorang karena maenabung atau hadiah yang diterima seseorang karena menunda konsumsinya.

1) Bunga Bank Dalam Perfektif Islam

Pemikiran tentang konsep lembaga keuangan sebenarnya bermula dari pandangan tentang adanya kesamaan praktek bunga dengan riba yang diharamkan dalam Al-Qur'an dan Hadist. Kesamaan itu sulit dibantah, apalagi secara nyata aplikasi sistem bunga pada perbankan lebih banyak dirasakan *mudharatnya* dari pada manfaatnya, antara lain :

- 1) Mengakumulasi dana untuk keuntungannya sendiri.
- 2) Bunga adalah konsep biaya yang digeserkan kepada penanggung berikutnya.
- 3) Menyalurkan hanya kepada mereka yang mampu.
- 4) Penanggung terakhir adalah masyarakat.
- 5) Memandulkan kebijaksanaan stabilitas dan investasi.
- 6) Terjadinya kesenjangan yang tidak akan ada habisnya.

Dalam Islam uang itu sendiri tidak menghasilkan bunga atau laba dan tidak dipandang sebagai komoditi. Telah kita ketahui bahwa *riba* (yaitu bunga) dilarang. Kedudukan bank dalam hubungan dengan para kliennya adalah sebagai mitra investor dan pedagang, sedangkan dalam hal bank di Barat, hubungannya adalah sebagai kreditur atau debitur.

Dalam mengerjakan pekerjaan yang sesungguhnya, menggunakan berbagai tekhnik dan metode seperti kontrak *Mudharabah*, yaitu seorang pemilik

modal memberikan modal dan mitra kerja (*Mudharib*) memberikan kecakapan teknik serta keterampilan, sedangkan laba dibagi antara keduanya, menurut persentase yang telah disetujui. Bank Islam juga terlibat dalam kontrak *Murabahah* (berdasarkan perhitungan biaya ditambah sesuatu atau *cost plus*) yaitu bank membeli suatu komoditi tertentu menurut rincian kliennya dan mengirimkannya berdasarkan rasio laba yang sudah disetujui. Jadi, adanya kesepakatan awal yang tidak saling merugikan antara pihak yang satu dengan pihak yang lain, merupakan karakteristik bank

Menurut Saeed (1996:88) pengertian bunga secara bahasa bermakna : ziyadah (tambahan).dalam pengertian lain,secara linguistik bagi hasil juga berarti tumbuhan dan membesar.adapun menurut istilah teknis,bagi hasil pengambilan tambahan tambahan dari harta pokok atau modal secara batil.ada beberapa pendapat dalam menjelaskan bagi hasil ,namun secara umum terdapat benang merah yang menegaskan bahwa bagi hasil adalah pengambilan tambahan,baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam – meminjam secara batil atau bertentangan dengan prinsip muamalah dalam islam Antonio (1999:56)

Mengenai hal ini,Allah SWT ,mengingatkan dalam firman-nya,

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا

أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ

كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu.(**An-Nisaa:29**)

Menurut Mufti Negara Mesir terhadap hukum bunga bank senantiasa tetap dan konstisten.tercatatat sekurang-kurangnya sejak tahun 1900 hingga 1989, Mufti Negara Arab Mesir Memutuskan bahwa bunga bank termasuk salah satu bentuk riba yang diharamkan.

Tahap pertama, Qaradhawi (1999:43) Konsul Kajian Islam Dunia bahwa ulama-ulama besar yang terhimpun dalam konsul kajian islam Dunia (KKID)talah memutuskan hukum yang tegas terhadap bunga bank.Dalam Konferensi II KKID yang diselenggarakan di universitas Al- Azhar,Kairo,pada bulan Muharram 1385 H/Mei 1965 M,ditetapkan bahwa tidak ada sedikit pun keraguan atas keharaman praktik pemungutan uang seperti yang dilakukan bank konvensional.

Diantara ulama-ulama besar yang hadir pada saat itu adalah Syekh Al-Azhar Prof. Abu Zahra, Prof. Abdullah Draz, Prof. Mustafa Ahmad Zarqa, Dr. Yusuf al-Qaradhawi, salah seseorang peserta aktif dalam konferensi tersebut,memngutarakan langsung kepada penulis pada tanggal 14 oktober 1999 di institute Bankir Indonesia,kemang,Jakarta Selatan bahwa konferensi tersebut disamping dihadiri oleh para ulama juga diikuti oleh para bankir dan ekonomi dari Amerika, Eropa, dan dunia islam.yang menarik,menurutnya para bankir dan ekonomi justru yang paling semangat menganalisis kemudrahatan praktik pembungaan uang melebihi *hammasah* (semangat) para ustadz dan ahli

syariah.mereka menyerukan bahwa harus dicari satu bentuk sistem perbankan alternatif

Tahap kedua Menurut fatma lembaga - lembaga lain senada dengan ketetapan dan fatma dari lembaga-lembaga Islam dunia diatas,beberapa lembaga berikut ini juga menyatakan bahwa bunga bank adalah salah satu bentuk riba yang diharanmakan.Lembaga-lemnaga tersebut antara lain

- a) Akademi Fiqih Liga Muslim Dunia.
- b) Pimpinan Pusat Dakwah, Penyuluhan, Kajian Isl, Am, Dan Fatwa, Kerajaan Saudi Arabia.

Satu hal yang perlu dicermati ,keputusan dan fatma dari lembaga-lembaga dunia diatas diambil pada saat bank islam dan lembaga keuangan syariah belum berkembang seperti saat ini.Dengan kata lain,para ulama dunia tersebut sudah berani menetapkan hukum dengan tegas sekalipun pilihan-pilihan alternatif belum tersedia. Alangkah malunya kita dimata Allah SWT dan Rasullulah SAW.ketika saat ini sudah berdiri dua bank syariah secara penuh (Bank Mua,alat dan Bsnk Syariah Mandiri).78 bank pengkreditan rakyat, Asransi Takaful Keluarga,Asuransi Takaful umum,reksa dana dan ribuan baitul Maal Wat-Tamwil (dengan segala kekurangan dan Kelebihannya), kita masi belum membuka hati untuk”bertanggung jawab ”terhadap ajaran agana kita.

Praktik-praktik ekonomi yang dilarang, dapat berjalan apabila umat Islam tidak menjalankan secara istiqomah terhadap konsep bank bagi hasil atau Bank Syariah. Oleh karena itu, kehadiran Bank Syariah dalam perekonomian nasional amat penting, karena akan memperkecil terjadinya praktek riba, seharusnya tidak

semata-mata bersifat emosional tetapi lebih banyak bersifat rasional dan konseptual untuk membantu upaya pembangunan. Sebab dengan jumlah Bank Syariah yang cukup berarti dan dioperasionalkan dengan baik akan mampu mendukung upaya pertumbuhan ekonomi yang tinggi, pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, serta stabilitas ekonomi yang mantap. Menurut Antonio dalam buku Bank Syariah dari teori ke praktik (2001:77) menjelaskan bahwa :

“Secara sosial, institusi bunga merusak semangat berkhidmat kepada masyarakat. Orang akan enggan berbuat apapun kecuali yang memberi keuntungan bagi diri sendiri. Keperluan seseorang dianggap peluang bagi orang lain untuk meraup keuntungan. Kepentingan orang-orang kaya dianggap bertentangan dengan kepentingan orang-orang miskin. Masyarakat demikian tidak akan mencapai solidaritas dan kepentingan bersama untuk menggapai keberhasilan dan kesejahteraan. Cepat atau lambat, masyarakat demikian akan mengalami perpecahan”.

2) Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil

Sekali lagi, Islam mendorong praktik bagi hasil serta mengharamkan riba. Keduanya sama-sama memberi keuntungan bagi pemilik dana, namun keduanya mempunyai perbedaan yang sangat nyata. Perbedaan itu dapat dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 2.1
Perbedaan antara Bunga dan Bagi Hasil

BUNGA	BAGI HASIL
a. Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung.	a. Penentuan besarnya rasio/nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi.
b. Besarnya persentase berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan.	b. Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh.
c. Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi.	c. Bagi hasil bergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan, bila usaha merugi, kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak.
d. Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat atau keadaan ekonomi sedang booming.	d. Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan yang diperoleh.
e. Eksistensi bunga diragukan (kalau tidak dikecam) oleh semua agama, termasuk islam.	e. Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil.

Sumber : Antonio, M. Bank Syariah dari Teori ke Praktik (2001:61)

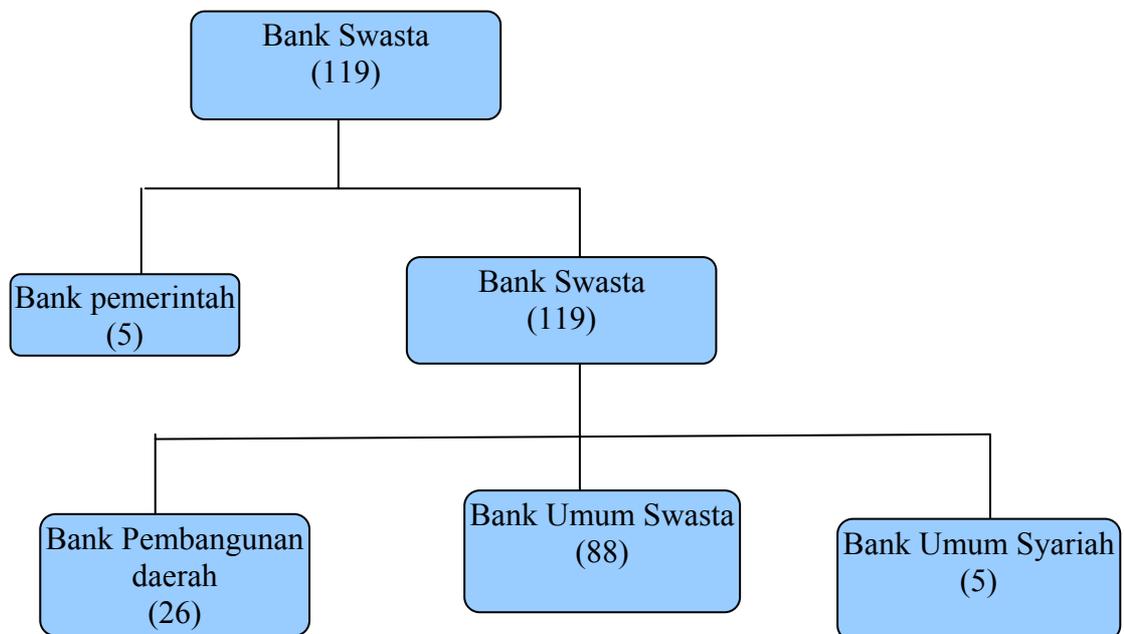
2.3.5 Pengertian Bank Umum

Hasibuan (2001:1) menjelaskan “Bank termasuk perusahaan industriya jasa karena produknya hanya memberi pelayanan jasa pada masyarakat” Pengertian bank menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 (revisi UU No.14 Tahun 1992), menyebutkan bahwa:

sedangkan Menurut Nopirin (1992:21) Bank umum adalah lembaga keuangan yang menawarkan berbagai layanan produk dan jasa kepada masyarakat dengan fungsi seperti menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam berbagai bentuk, memberi kredit pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan, jual beli valuta asing / valas, menjual jasa asuransi, jasa giro, jasa cek, menerima penitipan barang berharga, dan lain sebagainya.

Gambar 2.4.

Struktur Bank Umum di Indonesia



Sumber : Kasmir (2008:56)

1. Kegiatan Bank

Dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga intermediasi keuangan, kegiatan bank sehari-hari tidak dapat dipisahkan dari bidang keuangan. Kegiatan bank secara sederhana dapat dikatakan sebagai tempat melayani segala kebutuhan para nasabahnya. Kegiatan utama suatu bank adalah menghimpun dana dari

masyarakat melalui simpanan dalam bentuk tabungan, deposito berjangka, giro dan kemudian menyalurkan kembali dana yang dihimpun tersebut kepada masyarakat umum dalam bentuk kredit yang diberikan (*loanable fund*). Dengan demikian kegiatan bank adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat dan memberikan jasa bank lainnya.

2. Fungsi Bank

Bank sebagai lembaga perantara keuangan memberikan jasa - jasa keuangan baik kepada pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang memiliki dana bank - bank melakukan beberapa fungsi dasar sementara tetap menjalankan kegiatan rutinnnya di bidang keuangan. Fungsi dasar dan bank dapat dilihat dan keterangan berikut. Bank memiliki fungsi pokok sebagai berikut (Dahlan Siamat 2001 : 88)

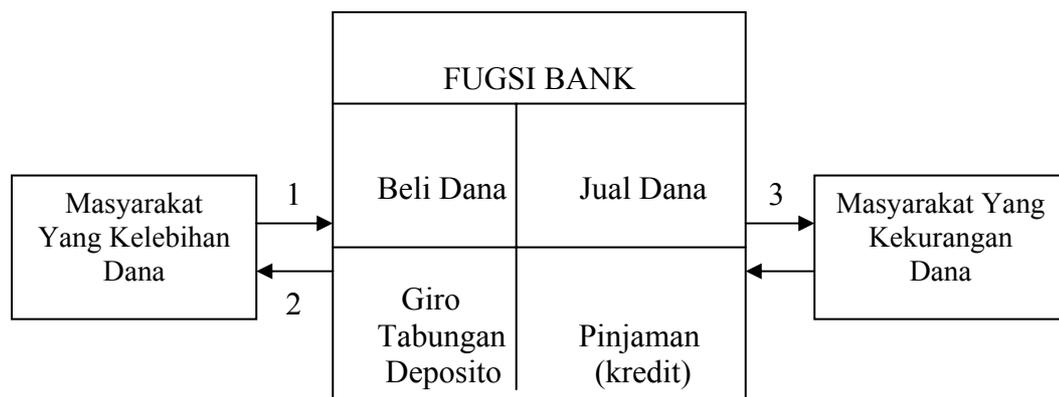
Dari berbagai pendapat para ahli mengenai fungsi bank umum,maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya bank umum mempunyai Fungsi-fungsi sebagai berikut :(Reksoprayitno 1992:47).

- 1) Menghimpun dana (*fuding*) dari masyarakat dalam bentuk simpanan,dalam hal ini bank sebagai tempat penyimpanan uang atau berinvestasi bagi masyarakat.
- 2) Menyalurkan dana (*leding*) kemasyarakat, dalam hal ini bankmemberikan pinjaman (kredit)kapada masyarakat.Dengan hal ini bank memberikan dana bagi masyarakat yang membutuhkannya.

Memberikan jasa-jasa bank lainnya (*services*) seperti pengiriman uang (*transfer*), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota (*clearing*), penagihan

surat-surat berharga yang berasal dari luar negeri(inkaso),*leter of credit (L/C)*, *safe deposit box*, bank garansi, bank notes, *travellfs cheque* dan jasa lainnya.

Gambar 2.5
Ringkas Fungsi Bank Sebagai Perantara Keuangan



Sumber : Kasmir (2008:11)

3. Tujuan dan Jasa Bank Umum

Jasa bank sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. jasa bank pada umumnya terjadi dua tujuan. *Pertama*, sebagai penyediaan mekanisme dan alat pembayaran yang efisien bagi nasabah untuk ini, bank menyediakan uang tunai, tabungan dan kartu kredit ini adalah peran bank yang sangat penting dalam kehidupan ekonomi tanpa adanya penyediaan alat pembayaran yang efisien ini, maka barang hanya dapat diperdagangkan dengan cara barter yang memakan waktu.

Kedua dengan menerima tabungan nasabah dan meminjam tabungan nasabah dan memijamkannya kepada pihak yang membutuhkan dana, berarti bank meningkatkan arus dana ini, uang hanya berdiam disaku seseorang, orang

yang tidak dapat diperoleh pinjaman dan bisnis tidak dapat dibangun karena mereka tidak memiliki dana pinjaman.

Jasa pada bank sebenarnya banyak sekali, hanya saja sedikit sekali masyarakat mengetahuinya. Tujuan dan Manfaat nya pun sangat baik bagi para nasabah.

2.3 Hipotesis

Dari kerangka teristis yang telah diuraikan dimuka dan dalam rangka menjawab tujuan penelitian, maka hipotesis yang diajukan adalah :

- 1) Produk domestik bruto dan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap variabel penghimpunan dana pihak ketiga pada bank umum di Indonesia.
- 2) Tingkat suku bunga mempunyai pengaruh dominan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga pada bank umum di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Adapun Penelitian akan menganalisis data tentang " Pengaruh Pendapatan Nasional dan Tingkat Suku Bunga(SBI) Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Di Indonesia Tahun 2000-2009" yang dimana data tersebut sudah ada di Pojok BEI UMM

3.2. Data dan Sumber Data

3.2.1. Data

Data ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bank Indonesia (BI) maupun diinternet maupun dimedia lainnya

3.2.2. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia dan BI Jenis data mencakup:

1. Data Penghimpunan dana pihak ketiga pada Bank Umum
2. Tingkat Suku Bunga SBI

Dalam penelitian ini sumber data yang diambil yakni dari www.bi.id

3.3. Model Analisis Data

3.3.1. Uji Independensi Variabel

Untuk mengetahui pengaruh variabel pendapatan nasional dan tingkat suku (SBI) bunga terhadap variabel penghimpunan dana pihak ketiga pada bank umum di Indonesia. Berdasarkan hasil analisa regresi linier.

Variabel terikat yang nilainya akan diprediksi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah penghimpunan dana pihak ketiga pada bank umum di Indonesia tahun 2000-2009 yang nilainya diprediksi oleh pendapatan nasional dan tingkat suku bunga.

Y = Penghimpunan Dana Pihak Ketiga.

X_1 = Pendapatan Nasional tahun 2000 sampai 2009

X_2 = Tingkat suku bunga SBI yang dimulai dari periode tahun 2000 sampai dengan tahun 2009

e = Variabel pengganggu yang berpengaruh pada Y diluar X_1 , dan X_2

a = Penghimpunan Dana Pihak Ketiga yang tidak dipengaruhi variabel pendapatan nasional dan tingkat suku bunga SBI (konstanta).

b_1 = Koefisien regresi pendapatan nasional

b_2 = Koefisien regresi suku bunga SBI

Koefisien regresi dari masing-masing variabel ini merupakan estimasi masing-masing faktor yang berpengaruh dan sejauhmana hubungan dari faktor-faktor tersebut secara bersama-sama mempengaruhi variabel Y (Pendapatan Nasional)

X_1 = Pendapatan nasional yang ada di bank umum periode 2000 sampai dengan 2009

X_2 = Tingkat suku bunga SBI yang dimulai dari periode tahun 2000 sampai dengan tahun 2009

X_3 = Dana pihak ketiga yang dihimpun oleh Bank umum yang berasal dari tabungan deposito tahun 2006 sampai dengan 2009

e = Variabel pengganggu yang berpengaruh pada Y diluar X_1 dan X_2

a = variabel pendapatan nasional dan tingkat suku bunga terhadap variabel penghimpunan dana pihak ketiga pada bank umum di Indonesia.

b₁ = Koefisien regresi Pendapatan nasional pada bank umum

b₂ = Koefisien regresi suku bunga SBI

Koefisien regresi dari masing-masing variabel ini merupakan estimasi masing-masing faktor yang berpengaruh dan sejauhmana hubungan dari faktor-faktor tersebut secara bersama-sama mempengaruhi variabel Y terhadap penghimpunan dana pihak ketiga.

1. Uji Statistik

Analisis statistik yang dipakai dalam penelitian tingkat signifikansi variabel-variabel yang mempengaruhi jumlah uang yang beredar adalah menggunakan alat sebagai berikut :

1) Uji F

Yaitu pengujian hubungan regresi secara serentak dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan Uji F adalah sebagai berikut :

Dimana :

Uji F dimaksud untuk menguji tingkat keberartian hubungan seluruh koefisien regresi variabel bebas terhadap variabel terikat. bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti semua Variabel secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat.

2) Uji t

Yaitu pengujian hubungan regresi secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat, untuk melihat keberartian hubungan masing-

masing koefisien regresi variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila variabel yang lain dianggap konstan, perhitungan uji t adalah sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b - B}{S_b}$$

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berganda atau R^2 berguna untuk mengukur besarnya sumbangan variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat. R^2 mempunyai nilai antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin baik yang berarti keseluruhan variabel bebas secara bersama-sama dapat menerangkan variabel terikat.

4) Derajat kepercayaan

Pada hakikatnya derajat kepercayaan adalah merupakan peluang yang dicapai dalam suatu penelitian berdasarkan perulangan yang dapat mendekati sebenarnya. Derajat kepercayaan bernilai $1 - \alpha < \alpha < 1$, dan α merupakan taraf nyata (*level of signifikan*)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Perbankan Umum di Indonesia

Dalam kehidupan perekonomian suatu negara, bank memiliki peranan penting dalam perekonomian. Menurut UU perbankan No. 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Berdasarkan pasal 1 ayat (3) UU No. 110 Tahun 1998, bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank Umum terdiri dari bank-bank umum pemerintah, bank-bank umum swasta nasional devisa, bank-bank swasta nasional nondevisa dan bank-bank asing dan campuran. Kegiatan utama bank-bank umum adalah penghimpun dana masyarakat antara lain dalam bentuk giro, depositi berjangka dan tabungan, serta menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Fungsi dan peran bank umum dalam perekonomian sangat penting dan strategis. Bank umum sangat penting dalam hal menopong kekuatan dan kelancaran sistem pembayaran dan efektifitas kebijakan moneter.

Jumlah Bank Umum di Indonesiaa lebih banyak. Jumlah bank umum sampai tahun 2009 yaitu tercatat sebanyak 124 yang terdiri dari bank swasta

sebanyak (antara lain: 26 bank pemerintah Daerah, 199 bank Swasta, (bank Umum Swasta 88Syariah) dan bank umum syariah 5.

Jumlah bank yang semakin pesat ini mengindikasikan persaingan yang semakin ketat, tetapi dalam kenyataannya terjadi persaingan yang tidak sehat dalam upaya bank tersebut untuk memaksimalkan laba. Dampak dari kondisi tersebut dapat dirasakan oleh masyarakat dan perekonomian secara umum dalam hal ini keinginan untuk mendirikan baru tampak masih berlanjut. Jika mobilisasi dana dalam negeri tidak bertambah baik maka dalam jangka panjang persaingan akan semakin keras. Dalam pembangunan regional, distribusi bank yang tidak merata juga akan memperlebar disparitas antar wilayah.

Pengaturan dan pengawasan bank diarahkan untuk mengoptimalkan fungsi perbankan Indonesiaa, antara lain:

- 1) Lembaga kepercayaan masyarakat dalam kaitannya sebagai lembaga penghimpun dana penyalur dana.
- 2) Pelaksana kebijakan moneter.
- 3) Lembaga yang ikut berperan dalam membantu pertumbuhan ekonomi serta pemerataan.

Agar tercipta sistem perbankan yang sehat, baik sistem perbankan secara menyeluruh maupun individual, dan mampu memelihara kepentingan masyarakat dengan baik, berkembang secara wajar dan bermanfaat bagi perekonomian nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut pendekatan yang dilakukan dengan menerapkan kebijakan diantara lain:

- 1) Kebijakan memberikan keleluasaan berusaha (*deregulasim*)
- 2) Kebijakan prinsip kehati-hatian bank (*prudential banking*)

- 3) Pengawasan bank yang mendorong bank untuk melaksanakan secara konsisten ketentuan intern yang dibuat sendiri (*self regulatory banking*) dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan tetap mengacu kepada prinsip kehati-hatian.

Jumlah bank yang semakin pesat ini mengindikasikan persaingan yang semakin ketat, tetapi dalam hal kenyataannya terjadi persaingan yang tidak sehat dalam upaya bank tersebut untuk memaksimalkan laba. Dampak dari kondisi tersebut dapat dirasakan oleh masyarakat dan perekonomian secara umum. Dalam hal ini keinginan untuk mendirikan bank baru tampak masih berlanjut. Kalau mobilitas dana dalam negeri tidak bertambah baik maka dalam jangka panjang persaingan akan semakin keras. Dalam pembangunan regional, distribusi bank yang tidak merata juga akan memperkebar disparitas antar wilayah.

Pengaturan dan pembahasan bank diarahkan untuk mengoptimalkan fungsi perbankan Indonesia, antara lain:

- 1) Lembaga kepercayaan masyarakat dalam kaitannya sebagai penghimpun dana dan penyalur dana.
- 2) Pelaksana kebijakan moneter.
- 3) Lembaga yang ikut berperan dalam membantu pertumbuhan ekonomi serta pemerataan, agar tercipta system perbankan yang sehat, baik system perbankan secara menyeluruh maupun individual, dan mampu memelihara kepentingan masyarakat dengan baik, berkembang secara wajar dan bermanfaat bagi perekonomian nasional.

Untuk mencapai tujuan tersebut pendekatan yang dilakukan dngan menerapkan kebijakan:

- a. Kebijakan memberikan keleluasaan berusaha (*deregulasim*)
- b. Kebijakan prinsip kehati-hatian bank (*prudential banking*)
- c. Pengawasan bank yang mendorong bank untuk melaksanakan secara konsisten ketentuan intern yang dibuat sendiri (*self regulatory banking*) dalam melaksanakan kegiatan operasioanalnya dengan tetap mengacu kepada prinsip kehati-hatian.

4.2 Penghimpunan Dana Pihak Ketiga, Pendapatan Nasional dan Rata-Rata Tingkat Suku Bunga

Data yang digunakan untuk kepentingan analisis statistik yang diharapkan mampu menghasilkan besaran-besaran statistik yang memenuhi persyaratan sesuai dengan kaidah statistik yang berlaku, kemudian diperluas menjadi data tahunan berdasarkan informasi yang berasal dari sumber yang tersedia. Adapun data pendukung penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

4.2.1 Perkembangan Penghimpunan Dana Pihak Ketiga

Jumlah penghimpunan dana pihak ketiga merupakan variabel dependent yang mencerminkan jumlah dana yang dihimpun dari msyarakat dalam bentuk giro, tabungan, simpanan berjangka (*deposito*), dimana besar kecilnya simpanan dana masyarakat dipengaruhi pendapatan nasional dan tingkat suku bunga.

Tabel 4.1
Perkembangan Penghimpunan Dana Pihak Ketiga tahun 2000-2009
Dalam (Miliar Rp)

Tahun	Jumlah Pertahun	Pertumbuhan Pertahun
2000	673,639.25	-
2001	764,143.75	13,43%
2002	815,200.25	6,68%
2003	864,646.55	6,06%
2004	922,496.25	6,69%
2005	1,048,644.55	13,67%
2006	1,206,117.75	15,01%
2007	1,401,422.25	16,19%
2008	1,692,580.75	20,77%
2009	1,796,751.75	6,15%

Sumber: Statistik Ekonomi Dan Keuangan Indonesia (SEKI) 2000-2009

Menurut tabel diatas dalam kurun waktu Perkembangan dana pihak ketiga (DPK) tahun 2001 mengalami peningkatan pertumbuhan 13,43% pertahun dan menyentu angka sebesar Rp. 673,639.25 dibandingkan dengan tahun 2000 yang hanya Rp. 673,639.25 pertahun. Tahun 2002 perkembangan dana pihak ketiga (DPK) terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun yang jumlahnya sebesar Rp. 815,200.75.

Tahun 2003 DPK juga mengalami peningkatan dan masih menunjukkan perkembangan yang positif sebesar Rp. 864,646.55. Puncaknya kenaikan yang signifikan pada tahun 2007 sampai 2008 yaitu sebesar 16,19% dan tahun 2008 sebesar 20,77, Peningkatan penghimpunan dana tersebut merupakan dampak dari beberapa kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah salah satunya dengan meningkatkan tingkat suku bunga dalam rangka menstabilkan dana memekan uang beredar yang dapat meningkatkan laju inflasi dan nilai rupiah yang dilakukan sejak terjadi krisis. Tinggi tingkat suku bunga bagi

masyarakat cukup menarik perhatian, sehingga masyarakat menggunakan kesempatan ini untuk menyimpan kelebihan dan mereka pada bank-bank umum yang dianggap mempunyai tingkat kredibilitas yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa disamping ingin mendapat keuntungan yang lebih besar, masyarakat juga memperhatikan kredibilitas bank. Tahun 2009 mengalami penurunan yang signifikan sebesar 6,15%, penurunan penghimpunan dana terjadi karena kecenderungan turunnya suku bunga SBI yang berakibat langsung pada menurunnya suku bunga deposito sehingga dananya simpanan yang berjangka lebih pendek atau alternative investasi lainnya.

4.2.2 Perkembangan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Tahun 2000-2009

Tabel 4.2
Perkembangan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Tahun 2000-2009
Dalam (Miliar Rp)

Tahun	Jumlah Pertahun	Pertumbuhan Pertahun
2000	1,389,769.90	-
2001	1,440,405.70	3,6%
2002	1,505,216.40	4,5%
2003	1,557,171.30	4,8%
2004	1,656,516.80	5,0%
2005	1,750,815.20	5,7%
2006	1,847,126.70	5,5%
2007	1,946,327.30	6,3%
2008	2,082,315.90	6,0%
2009	2,176,975.50	4,5%

Sumber: Statistik Ekonomi Dan Keuangan Indonesia (SEKI) 2000-2009

PDB adalah kegiatan ekonomi yang sempurna. Investor perlu mengikuti dengan seksama kondisi perekonomian karena mampu memberitahu bagaimana berbagai jenis investasi berjalan. Pasar bursa efek lebih memilih pertumbuhan ekonomi yang sehat karena dapat mendorong

keuntungan korporasi. Dapat dilihat pada tabel di atas, pertumbuhan PDB di Indonesia berkembang sangat baik, mulai pada tahun Perkembangan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia tahun 2001 secara riil meningkat sebesar 1,440,405.70 miliar Rp pertahun dan pertumbuhan pertahun 3,6% dibandingkan tahun 2000 yang hanya 1,389,769.90. Tahun 2002 PDB terus menerus mengalami peningkatan sebesar 4,5% per tahun.

Tahun 2003 PDB Indonesia meningkat sebanyak 4,8% dan menyentuh angka 1,505,216.40 milyar rupiah, hal ini dikarenakan semakin membaiknya perekonomian di Indonesia hingga tahun 2007 presentase PDB meningkat, sekitar 6,3% terhadap tahun 2006, Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa pendapatan nasional terus terjadi peningkatan. Kenaikan tersebut sangat mempengaruhi terhadap pertumbuhan penghimpunan dana. Dalam suatu perekonomian tingkat pertumbuhan tinggi, orang akan cenderung untuk berinvestasi. Hal ini disebabkan bahwa Negara-negara dengan pendapatan tinggi juga mengalami pertumbuhan yang pesat dan juga faktor pendorong pertumbuhan PDB hingga meningkat disebabkan sektor konstruksi, sektor pengangkutan dan komunikasi. Sektor real estat banyak dibangun di Indonesia, sedangkan sektor komunikasi, terutama oleh banyaknya penggunaan media komunikasi yang semakin menjadi kebutuhan masyarakat. Namun pada tahun 2008 sampai 2009 peningkatan dinilai lebih kecil jika dibandingkan dengan 2007 yaitu hanya meningkat sebesar 6,0% dan pada tahun 2009 terus menurun sekitar 4,5% per tahun, hal ini

disebabkan oleh pengaruh banjir, bencana alam, gangguan dari kenaikan harga minyak dunia dan krisis *subprime mortgage* di AS.

4.2.3 Perkembangan Suku Bunga SBI Tahun 2000-2009

Fenomena rendahnya tingkat suku bunga mulai menjadi masalah sejak diluncurkannya deregulasi perbankan tahun 1983, yang salah satu isinya adalah bankbank diperbolehkan untuk menentukan tingkat suku bunga sendiri. Pada saat itu tingkat kapitulasi disektor perbankan sangat rendah karena masyarakat enggan menabungkan uangnya dibank. Ditambah lagi dengan Pakto 1998 yang mengubah secara drastis struktur industri perbankan dari dominant kearah mekanisme terbuka. Dampak pakto tersebut tidak dapat dihilangkan sampai kini yaitu terenfeksinya tingkat suku bunga. Seperti yang terjadi pada tahun 1991 dan 1997, maraknya pendatang baru dunia perbankan, ekspansi kegiatan bank yang lama, perebutan dana masyarakat dan dunia usaha serta lembaga keuangan ekonomi lainnya menjadi semakin insentif sehingga tidak sedikit bank-bank memasang suku bunga yang relatif tinggi

Tabel 4.3
Perkembangan Suku Bunga SBI Tahun 2000-2009
Dalam (%)

Tahun	Pertumbuhan Tahunan
2000	12,96%
2001	16,85%
2002	14,51%
2003	9,47%
2004	7,29%
2005	9,67%
2006	11,56%
2007	8,43%
2008	8,75%
2009	6,88%

Sumber: Statistik Ekonomi Dan Keuangan Indonesia (SEKI) 2000-2009

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat suku bunga SBI, sejalan dengan upaya menekan laju inflasi, suku bunga SBI pada akhir tahun 2001 ditetapkan sangat tinggi yakni 16,85% jauh lebih tinggi dibandingkan suku bunga SBI pada tahun 2000 yaitu 12,96%.

Pada tahun 2002, penguatan nilai tukar rupiah dan relatif rendahnya laju inflasi telah memberikan peluang penurunan suku bunga secara bertahap menjadi 14,51%. Penurunan suku bunga ini berlanjut hingga tahun 2003.

Tahun 2003 suku bunga SBI mengalami penurunan yang signifikan yaitu dari 14,51% menjadi 9,47%, selama tahun 2004 suku bunga SBI dapat dikatakan stabil pada kisaran 7,29%. Sedangkan selama tahun 2005 kembali terjadi kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 9,67% atau kembali lagi seperti pada awal tahun 2003. Kenaikan yang sangat tajam yang dialami tahun 2005 disebabkan karena di Indonesia mengalami krisis dan inflasi, sehingga salah satu upaya pemerintah untuk mengatasinya adalah dengan menekan uang beredar baik dalam arti sempit maupun arti luas atau likuiditas perekonomian, dari efek kebijakan tersebut bank-bank umum berlomba-lomba menaikkan suku bunga. Bunga yang diberikan oleh bank pada masyarakat merupakan daya tarik yang utama bagi masyarakat untuk melakukan penyimpanan uangnya di bank, sedangkan bagi bank, semakin besar dana masyarakat yang bisa dihimpun, akan meningkatkan kemampuan bank untuk membiayai operasional aktivitya yang sebagian besar berupa pemberian kredit pada masyarakat. Tahun 2006 suku bunga SBI mengalami kenaikan yang signifikan menjadi 11,56%.

Perkembangan suku bunga SBI selama tahun 2007 mengalami penurunan yang signifikan yaitu 8,43%. Perekonomian nasional masih konsisten dengan perkiraan yang ditetapkan pada awal tahun dan berpeluang untuk lebih tinggi. Peningkatan kegiatan perekonomian terlihat antara lain dari adanya tanda-tanda awal kenaikan minat investasi hal ini berdampak baik bagi perekonomian Indonesia.

Perkembangan suku bunga SBI selama tahun 2008 berangsur-angsur mengalami penurunan dari bulan ke bulan. Namun situasi ini tidak bertahan lama, dengan naiknya tingkat inflasi yang sangat signifikan memaksa BI untuk menaikkan tingkat suku bunga hal ini juga diikuti melemahnya nilai tukar rupiah. Bank Indonesia juga akan lebih berhati-hati dalam mengelola waktu dan besaran perubahan BI Rate agar stabilitas harga dan nilai tukar yang ada saat ini yang merupakan syarat dasar bagi pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi tetap terjaga. Perkembangan suku bunga SBI selama tahun 2009 masih terus mengalami penurunan yang cukup signifikan dari bulan ke bulan hingga akhir tahun 2009, hal ini disebabkan dengan diikutntya penurunan inflasi dan terapresiasinya nilai rupiah, walaupun dengan laju yang lebih lambat suku bunga SBI yaitu 6,88%.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Pada bagian ini akan dilakukan analisis data mengenai pengaruh pendapatan nasional dan tingkat suku bunga terhadap penghimpunan dana

pihak ketiga pada bank umum di Indonesia tahun 2000-2009. Berdasarkan data dari hasil penelitian tersebut maka secara lengkap hasil analisa regresi linier berganda yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah:

Tabel 4.4
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1859657	140117.9		-13.272	.000		
	Pendapatan Nasional	6.284	.246	1.067	25.566	.000	.943	1.004
	Tingkat Suku Bunga	22916.712	4639.976	.206	4.939	.000	.929	1.024

a. Dependent Variable: Penghimpunan Dana Pihak Ketiga

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil analisa regresi di atas, maka dapat dirumuskan suatu persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -1.859.657 + 6,284 X_1 + 22.916,712 X_2 + 86.790,605$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, maka dapat diartikan sebagai berikut :

Y= Variabel terikat yang nilainya akan diprediksi oleh variabel bebas.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah penghimpunan dana pihak ketiga pada bank umum di Indonesia tahun 2000-2009 yang nilainya diprediksi oleh pendapatan nasional dan tingkat suku bunga.

a = -1.859.657 merupakan nilai konstanta, yaitu estimasi dari penghimpunan dana pihak ketiga pada bank umum di Indonesia tahun 2000-2009 jika variabel bebas yang terdiri dari variabel pendapatan nasional dan tingkat suku bunga mempunyai nilai sama dengan nol,

maka penghimpunan dana pihak ketiga pada bank umum di Indonesia tahun 2000-2009 mengalami penurunan sebesar 1.859.657.

$b_1 = 6,284$ merupakan besarnya kontribusi variabel pendapatan nasional yang mempengaruhi penghimpunan dana pihak ketiga pada bank umum di Indonesia tahun 2000-2009. Koefisien regresi (b_1) sebesar 6,284 dengan tanda positif. Jika variabel pendapatan nasional tumbuh 1% maka penghimpunan dana pihak ketiga pada bank umum di Indonesia tahun 2000-2009 akan naik sebesar 6,284%. Adanya pengaruh yang positif tersebut dapat membuktikan bahwa semakin tingginya pendapatan nasional maka dengan sendirinya upaya bank dalam penghimpunan dana pihak ketiga juga mengalami peningkatan.

$b_2 = 22.916,712$ merupakan besarnya kontribusi variabel tingkat suku bunga yang mempengaruhi penghimpunan dana pihak ketiga pada bank umum di Indonesia tahun 2000-2009. Koefisien regresi (b_2) sebesar 22.916,712 dengan tanda positif. Jika variabel tingkat suku bunga naik 1% maka penghimpunan dana pihak ketiga pada bank umum di Indonesia tahun 2000-2009 akan naik sebesar 22.916,712. Adanya pengaruh yang positif tersebut dapat membuktikan bahwa semakin tingginya tingkat suku bunga yang ditawarkan kepada nasabah maka dengan sendirinya upaya bank dalam penghimpunan dana pihak ketiga juga mengalami peningkatan.

$e = 86.790,605$ merupakan nilai residu atau kemungkinan kesalahan dari model persamaan regresi, yang disebabkan karena adanya

kemungkinan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi variabel penghimpunan dana pihak ketiga pada bank umum di Indonesia tahun 2000-2009 tetapi tidak dimasukkan kedalam model persamaan.

4.3.2 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan menunjukkan pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* adalah besar. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,953 yang sudah mendekati 1. Dengan demikian berarti bahwa penghimpunan dana pihak ketiga pada bank umum di Indonesia tahun 2000-2009, dapat dijelaskan sekitar 95,3% oleh variabel pendapatan nasional dan tingkat suku bunga sedangkan sisanya sekitar 4,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Koefisien korelasi berganda R (*multiple corelation*) menggambarkan kuatnya hubungan antara variabel pendapatan nasional dan tingkat suku bunga secara bersama-sama terhadap variabel penghimpunan dana pihak ketiga pada bank umum di Indonesia tahun 2000-2009 yaitu sebesar 0,976. Hal ini berarti hubungan antara keseluruhan variabel *independent* dengan variabel *dependent* sangatlah erat karena nilai R tersebut mendekati 1.

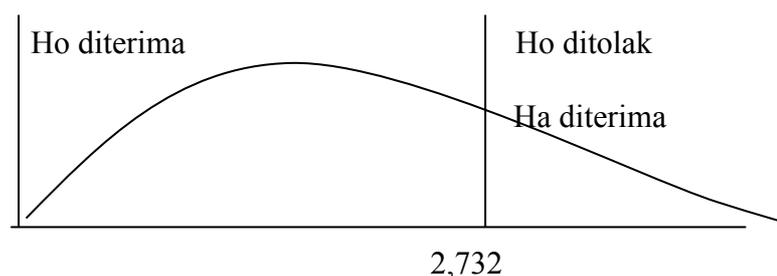
4.3.3 Uji Hipotesis

a. Uji F

Untuk mengetahui apakah variabel *independent* secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel

dependent atau tidak berpengaruh maka digunakan uji F (*F-test*) yaitu dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Kriteria pengujiannya adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan $Df_1 = 2$ dan $Df_2 = 37$ diperoleh F_{tabel} sebesar 2,723. Sedangkan $F_{hitungnya}$ diperoleh sebesar 374,751 sehingga dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian menunjukkan bahwa variabel *independent* yaitu variabel pendapatan nasional dan tingkat suku bunga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga pada bank umum di Indonesia tahun 2000-2009. Untuk lebih jelasnya hasil uji F dapat dilihat pada gambar 4.1.

Gambar 4.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji Secara Simultan (Uji F)



b. Uji t

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel *independent*, yaitu variabel pendapatan nasional dan tingkat suku mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghimpunan dana

pihak ketiga pada bank umum di Indonesia tahun 2000-2009 maka digunakan uji t (*t - test*) dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebesar 95% ($\alpha = 5\%$) diperoleh t_{tabel} sebesar 2,021. Pada tabel 1 di bawah akan disajikan hasil perbandingan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .

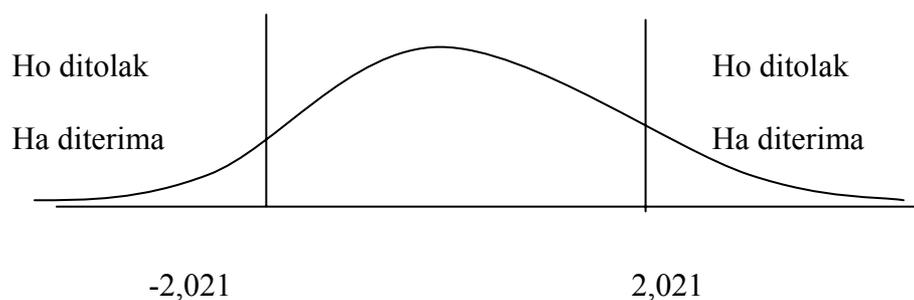
Tabel 4.5
Tabel Perbandingan Antara Nilai t_{hitung} Dengan t_{tabel}

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
X_1	25,566	2,021	Signifikan
X_2	4,939	2,021	Signifikan

Sumber: Data Diolah

Dari uraian hasil t_{hitung} dan t_{tabel} di atas menunjukkan bahwa keseluruhan variabel bebas yang meliputi pendapatan nasional dan tingkat suku bunga pada penelitian ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga pada bank umum di Indonesia tahun 2000-2009. Hal ini disebabkan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ sehingga kedua variabel tersebut dapat menolak H_0 dan menerima H_a . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 4.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji Secara Parsial (Uji t)



Secara statistik analisis regresi secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel pendapatan nasional

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} pada variabel pendapatan nasional (X_1) sebesar 25,566 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,021, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat digaris bawahi bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel pendapatan nasional (X_1) terhadap penghimpunan dana pihak ketiga pada bank umum di Indonesia tahun 2000-2009, dengan asumsi yang digunakan yaitu variabel yang lain konstan.

2. Variabel tingkat suku bunga

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} pada variabel tingkat suku bunga (X_2) sebesar 4,939 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,021, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat digaris bawahi bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel tingkat suku bunga (X_2) terhadap penghimpunan dana pihak ketiga pada bank umum di Indonesia tahun 2000-2009, dengan asumsi yang digunakan yaitu variabel yang lain konstan.

Hasil koefisien regresi masing-masing variabel dapat diuraikan bahwa variabel pendapatan nasional yaitu sebesar 6,284 dan tingkat suku bunga sebesar 22.916,712. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga mempunyai pengaruh dominan

terhadap penghimpunan dana pihak ketiga pada bank umum di Indonesia tahun 2000-2009.

4.3.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

Untuk membuktikan apakah model regresi linier berganda yang dipergunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik atau belum, maka selanjutnya akan dilakukan evaluasi ekonometrika. Evaluasi ekonometrika terdiri dari uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independent*. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dari besarnya VIF (*Variance Inflating Factor*) dan *tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas menurut Santoso (2002:206) adalah:

- a. Mempunyai nilai VIF disekitar angka 1
- b. Mempunyai angka *tolerance* mendekati 1

Berikut ini akan disajikan hasil pengujian multikolinearitas yang dilakukan dengan bantuan SPSS *for windows*, secara lengkap hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1859657	140117.9		-13.272	.000		
	Pendapatan Nasional	6.284	.246	1.067	25.566	.000	.943	1.004
	Tingkat Suku Bunga	22916.712	4639.976	.206	4.939	.000	.929	1.024

a. Dependent Variable: Penghimpunan Dana Pihak Ketiga

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas dapat diketahui bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas di sekitar angka satu dan nilai *tolerance* mendekati angka 1. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas multikolinearitas. Nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) pada variabel pendapatan nasional (X_1) yaitu sebesar 1,004 hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF disekitar angka 1 sedangkan nilai *tolerance* mendekati angka 1. Dengan demikian menunjukkan bahwa pada variabel pendapatan nasional (X_1) tidak terjadi multikolinearitas. Pada variabel tingkat suku bunga (X_2) menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) sebesar 1,024 yang berarti disekitar angka 1 dan nilai *tolerance* sebesar 0,929 yang berarti mendekati 1, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada variabel tingkat suku bunga tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi pendapatan nasional dan tingkat suku bunga tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi

Salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh model regresi adalah tidak ada autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka kosekuensinya adalah estimator masih tidak efisien, oleh karena itu interval keyakinan menjadi lebar. Konsekuensi lain jika permasalahan autokorelasi dibiarkan maka varian kesalahan pengganggu menjadi *underestimate*, yang pada akhirnya penggunaan uji t dan uji F tidak lagi bisa digunakan. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dari besaran *Durbin Watson*. Secara umum nilai *Durbin Watson* yang bisa diambil patokan menurut Santoso (2002:219) adalah:

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W di atas +2 berarti autokorelasi negatif.

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 0,689 di mana angka tersebut terletak di antara -2 dan +2 yang berarti tidak ada autokorelasi dalam model regresi yang digunakan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Santoso, 2002:208). Untuk mendeteksi ada

tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi bisa dilihat dari pola yang terbentuk pada titik-titik yang terdapat pada grafik *scatterplot*.

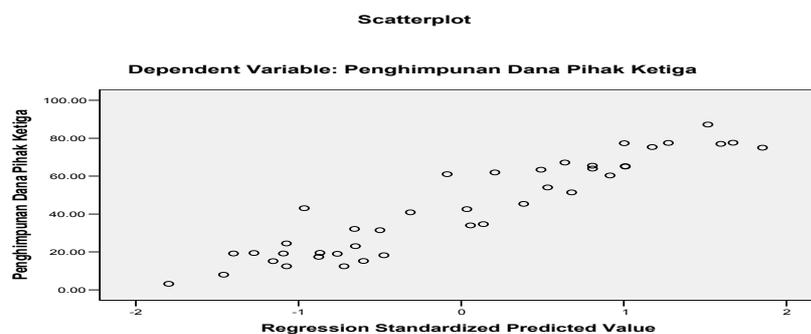
Lebih lanjut menurut Santoso (2002:210) dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil heteroskedastisitas secara lengkap dapat disajikan pada gambar 4.3 di bawah ini:

Gambar 4.3

Hasil Heteroskedastisitas



Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas diketahui bahwa titik-titik yang terbentuk pada grafik *scatterplot* tidak membentuk pola yang jelas serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan bebas

heteroskedastisitas. Hasil tersebut membuktikan bahwa pengaruh variabel *independent* yaitu variabel pendapatan nasional dan tingkat suku bunga mempunyai varian yang sama. Dengan demikian membuktikan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini efisien dan kesimpulan yang dihasilkan tepat.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Produk Domestik Bruto Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga

Dalam kajian secara teoritis menurut Keynes besarnya tabungan yang dilakukan oleh rumah tangga bukan tergantung kepada tinggi rendahnya tingkat bunga. Besarnya pendapatan mempengaruhi besarnya tingkat suku bunga. Apabila tingkat pendapatan nasional rendah, tabungan masyarakat negatif. Sedangkan semakin tinggi pendapatan nasional, semakin banyak tabungan masyarakat. Sehingga hal ini akan berpengaruh positif pendapatan nasional terhadap penghimpunan dana pihak ketiga.

Hasil pengujian statistik dapat diketahui bahwa hasil uji regresi linier berganda dengan menggunakan uji secara parsial atau uji t diperoleh hasil bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($25,566 > 2,021$), hasil tersebut dapat membuktikan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara Produk Domestik Bruto terhadap penghimpunan dana pihak ketiga. Hasil tersebut sesuai dengan kajian teoritis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara Pendapatan Domestik Bruto terhadap penghimpunan dana pihak ketiga.

Kesenjangan didalam pendapatan dan kekayaan yang ada dalam masyarakat, berlawanan dengan semangat serta komitmen islam terdapat persaudaraan dan keadilan social-ekonomi.kesenjangan harus diatasi dengan menggunakan cara yang ditakankan oleh islam diantaranya adalah cara-cara berikut

1. Mengapus monopoli, kecuali oleh pemerintah, untuk bidang-bidang tertentu.
2. Menjamin hak dan kesempatan semua pihak untuk aktif dalam proses ekonomi, baik Produksi, Distribusi, sirkulasi, maupun Konsumsi.
3. Menjamin *basic needs fulfillment* (pemuahan kebutuhan dasar hidup) setiap anggota masyarakat.
4. Melaksanakan *Amanah at-takaful al-ijtima'I* atau *social economic security insurance* dimana mampu menanggung dan membantu yang tidak mampu.

Dengan cara itu, standar kehidupan setiap individu akan lebih terjamin martabat yang telah lekat pada manusia sebagai khalifah Allah dimuka bumi. ketidaksamaan pendapatan dimungkinkan dalam islam karena kontribusi masing-masing orang kepada masyarakat berbeda-beda.

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۗ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي
 الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ
 بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٣١﴾

32. Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? kami Telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami Telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan. Islam membenarkan seseorang memiliki kekayaan lebih dari yang lain sepanjang kekayaan tersebut diperoleh secara benar dan yang bersangkutan telah menuaikan kewajibannya bagi kesejahteraan masyarakat, baik dalam bentuk zakat maupun amal kebajikan lain seperti infak dan sedekah. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Dini Triandriyani (1998) yang diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh antara pendapatan nasional terhadap simpanan deposito.

2. Pengaruh Suku Bunga SBI Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga

Dalam kajian teoritis menjelaskan pandangan kaum klasik dalam teori *leodable funds*, disebutkan bahwa tingkat bunga adalah harga yang dibayarkan atas penggunaan dana untuk setiap unit waktu dan ditentukan melalui interaksi permintaan dan penawaran dana. Menurut teori klasik, tingkat bunga pada perekonomian yang akan mempengaruhi tabungan (*saving*) yang terjadi. Jadi tingkat suku bunga menurut klasik memberikan pengaruh yang positif terhadap penghimpunan dana pihak ketiga.

Berdasarkan hasil pengujian statistik dapat diketahui bahwa hasil uji regresi linier berganda dengan menggunakan uji secara parsial

atau uji t diperoleh hasil bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($4,939 > 2,021$), hasil tersebut dapat membuktikan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara suku bunga SBI terhadap penghimpunan dana pihak ketiga. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil tersebut sesuai dengan kajian teoritis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara tingkat suku bunga SBI terhadap penghimpunan dana pihak ketiga.

Konsep diatas bahwa setiap masyarakat dan dihadapan hukum harus diimbangi oleh keadilan ekonomi tanpa pengimbangan tersebut, keadilan ekonomi setiap individu akan mendapatkan haknya sesuai dengan kontribusi masing-masing kepada masyarakat. setiap individu harus terbebas dari eksploitasi individu lainnya. Islam dengan tegas melarang seorang muslim merugikan orang lain.

"Dan jaganlah kalian merugikan orang manusia pada hak-haknya dan jaganlah kalian merajalela dimuka bumi dengan membuat kerusakan." (Asy-Syu'araa:183).

وَإِنْ كَانَتْ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِن

كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Dengan konsep ini ekonomi dalam islam mengharuskan setiap orang mendapatkan haknya dan tidak mengambil hak atau bagian orang lain. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Triandriyani (1998) yang diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh antara tingkat suku bunga terhadap simpanan deposito

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Dari hasil estimasi dan pembahasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dana pihak ketiga di bank umum di Indonesia Tahun 2000-2009 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat Produk Domestik Bruto mempunyai pengaruh positif terhadap dana pihak ketiga sebesar 25.566% yang artinya apabila tingkat PDB naik 1% maka dana pihak ketiga akan naik sebesar 25.566%, dan sebaliknya apabila tingkat PDB turun 1% maka dana pihak ketiga akan turun sebesar 25.566%. Adapun tingkat suku bunga SBI mempunyai pengaruh positif terhadap dana pihak ketiga sebesar 4.936% yang artinya apabila tingkat PDB naik 1% maka dana pihak ketiga akan naik sebesar 4.936%, dan sebaliknya apabila tingkat suku bunga SBI turun 1% maka dana pihak ketiga akan turun sebesar 4.936%.
2. Dari hasil koefisien regresi masing-masing variabel dapat diuraikan bahwa variabel PDB yaitu sebesar 6.284 dan tingkat suku bunga SBI sebesar 22.916,712. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga SBI mempunyai pengaruh dominan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga pada bank umum di Indonesia tahun 2000-2009.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian maka beberapa saran yang dapat diajukan dari hasil penelitian ini yaitu meliputi:

1. Agar perkembangan dana pihak ketiga bank umum di Indonesia lebih berkembang dan diminati masyarakat, maka peran pihak bank sangat penting. Di samping itu infrastruktur lebih diperbaiki serta sektor perbankan juga ikut mengembangkan dana pihak ketiga sehingga masyarakat Indonesia khususnya, bisa tertarik dan menginvestasikan uangnya di bank.
2. Diharapkan bagi bank untuk lebih secara insentif mengenalkan produk-produk perbankan yang ditawarkan. Kebijakan tersebut dilakukan selain dalam rangka mengenalkan produk juga dapat digunakan untuk memasyarakatkan produk perbankan kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan profit bank.
3. Dalam upaya memaksimalkan atas penghimpunan dana pihak ketiga diharapkan pihak manajemen bank selalu berupaya untuk memberikan bunga yang menarik kepada masyarakat sehingga upaya untuk menghimpun dana dari masyarakat dapat terwujud secara maksimal.
4. Pihak manajemen bank diharapkan selalu berupaya untuk memberikan dukungan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan secara ekonomi yaitu misalnya memberikan kredit usaha sehingga dalam jangka panjang dapat meningkatkan pendapatan nasional. Apabila kondisi

tersebut dapat terwujud maka dengan sendirinya upaya bank untuk menghimpun dana dari masyarakat dapat terwujud.

5. Bagi penelitian selanjutnya.

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menganalisis tingkat pengumpulan dana dari masyarakat yang dicapai oleh bank yaitu dengan menambah jangka waktu (periode) penelitian dan menggunakan variabel yang lain terkait dengan upaya bank untuk menghimpun dana pihak ketiga sehingga hasil penelitian berikutnya lebih berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ali, 1985,**Sejarah Perbankan Indonesia**,Gramedia Widiasarana,Jakarata.
- Adiningsih,Sri Dkk 1998.**Perangkat Analisis Dan Teknik Analisis Dipasar Modal** Indonesia.Jakarata :Pt Bursa Efek Jakarta.
- Diana ,Nur Ilfi,2008,**Hadis-Hadis Ekonomi**,Cetakan Pertama,Uin,Malang Press.
[Http/www.Makalah Jurnal.Com](http://www.MakalahJurnal.Com).By Skripsi.
- Kumar,2003,**Dasar-Dasar Perbankan**,Cetakan Ketiga,Rajawaliipress.Jakarta.
- Kasmir,2006,**Dasar-Dasar Perbankan**,Edisi Kedua,PT.Rajawali Grafindo Persada.
- Irfan Fahmi Dan Yosi Liviaanti Hadi,2010,**Pengantar Manajemen Pengkreditan** ,PT.Alfabeta,Bandung.
- Muhammad Syafeii,2001,**Teori Bank Syariah**,Gema Insani.
- Mansyur,Kahar.199,**Beberapa Pendapat Tentang Riba**.Jakata :Kalam Mulia.
- Puji Purwanto (2004) Yaitu : **Analisis Pengaruh Suku Bunga Serfikat Bank Indonesi (Sbi)Dan Tingkat Inflasi Terhadap Bunga Deposito Pada Bank Umum Di Indonesia**
- Suharyadi dan Purwanto. 2003, **Statistika Untuk Ekonomi & Keuangan Modern**,
Jakarta: Salemba Empat.
- Siamat, Dahlan. 2005. **Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter danPerbankan**, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rahmam,Afzalur.Dokrin **Ekonomi Islam** Jilid II.Terjamah Drs.Soeroyo.M.A dan Drs.Nastangin.1995.Yogyakarta :Dana Bakhti Wakaf
- Teguh Pudjo Mulyono,2000.**Analisis Laporan Keuangan Untuk Perbankan**.Penerbit Djambatan,Jakarata
- Undang-Undag Perbankan No.10 Th 1998,Penerbit,Sinar Grafika.
[Http://. Seki-bi.com](http://.Seki-bi.com). Diakses tanggal 12 Juni 2011
- [Http://.Pendapatan-Nasional](http://.Pendapatan-Nasional) [Dalam Kajian Islam.Com](http://.Pendapatan-Nasional). Diakses Tanggal 16 Juni 2011

[Http://.Pendapatan-Nasional-Doc](http://.Pendapatan-Nasional-Doc). diakses tanggal 16 Juni 2011

[Http://.PendapatanNasional.com](http://.PendapatanNasional.com). diakses tanggal 16 Juni 2011

[Http://.Devinisi-Bank-Umum.Com](http://.Devinisi-Bank-Umum.Com). diakses tanggal 18 Juni 2011

[Http://.Jenis-Fungsi-Bank.Com](http://.Jenis-Fungsi-Bank.Com). diakses tanggal 18 Juni 2011

[Http://.Devinisi-Bank-Com](http://.Devinisi-Bank-Com). diakses tanggal 18 Juni 2011

[Http://.Proposal-Tingkat-Suku-Bunga.Com](http://.Proposal-Tingkat-Suku-Bunga.Com). diakses tanggal 20 Juni 2011

[Http://.Riba-Dalam-Kajian-Islam.Com](http://.Riba-Dalam-Kajian-Islam.Com). diakses tanggal 21 Juni 2011

[Http://.Sumber-Dana.com](http://.Sumber-Dana.com). diakses tanggal 21 Juni 2011

[Http://.Devinisi-Dpk-Com](http://.Devinisi-Dpk-Com). diakses tanggal 230 Juni 2011

LAMPIRAN

Hasil Analisis Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Penghimpunan Dana Pihak Ketiga	1118564	389753.586	40
Pendapatan Nasional	434771.05	66207.839	40
Tingkat Suku Bunga	10.7403	3.50723	40

Correlations

		Penghimpunan Dana Pihak Ketiga	Pendapatan Nasional	Tingkat Suku Bunga
Pearson Correlation	Penghimpunan Dana Pihak Ketiga	1.000	.960	-.349
	Pendapatan Nasional	.960	1.000	-.520
	Tingkat Suku Bunga	-.349	-.520	1.000
Sig. (1-tailed)	Penghimpunan Dana Pihak Ketiga	.	.000	.014
	Pendapatan Nasional	.000	.	.000
	Tingkat Suku Bunga	.014	.000	.
N	Penghimpunan Dana Pihak Ketiga	40	40	40
	Pendapatan Nasional	40	40	40
	Tingkat Suku Bunga	40	40	40

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Tingkat Suku Bunga, ^a Pendapatan Nasional	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Penghimpunan Dana Pihak Ketiga

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.976 ^a	.953	.950	86790.605	.689

a. Predictors: (Constant), Tingkat Suku Bunga, Pendapatan Nasional

b. Dependent Variable: Penghimpunan Dana Pihak Ketiga

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6E+012	2	2.823E+012	374.751	.000 ^a
	Residual	3E+011	37	7532609135		
	Total	6E+012	39			

a. Predictors: (Constant), Tingkat Suku Bunga, Pendapatan Nasional

b. Dependent Variable: Penghimpunan Dana Pihak Ketiga

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1859657	140117.9		-13.272	.000		
	Pendapatan Nasional	6.284	.246	1.067	25.566	.000	.943	1.004
	Tingkat Suku Bunga	22916.712	4639.976	.206	4.939	.000	.929	1.024

a. Dependent Variable: Penghimpunan Dana Pihak Ketiga

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Pendapatan Nasional	Tingkat Suku Bunga
1	1	2.906	1.000	.00	.00	.01
	2	.088	5.733	.00	.06	.49
	3	.006	22.171	.99	.94	.50

a. Dependent Variable: Penghimpunan Dana Pihak Ketiga

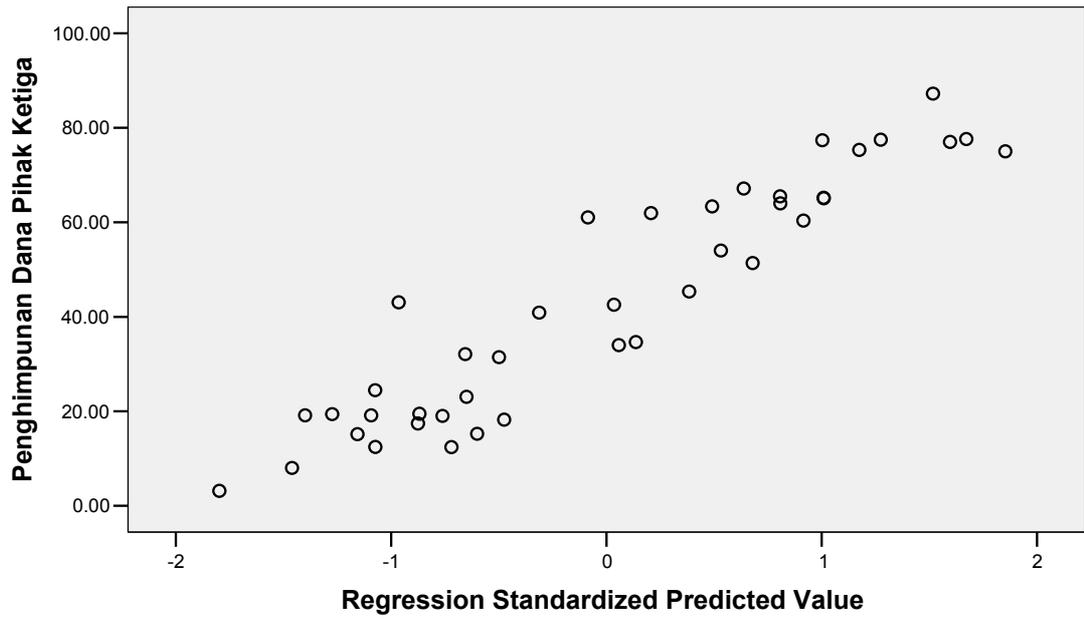
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	546899.88	1845066	1118564	380475.409	40
Std. Predicted Value	-1.503	1.909	.000	1.000	40
Standard Error of Predicted Value	14125.037	55078.699	22797.020	6811.871	40
Adjusted Predicted Value	537245.44	1816044	1114180	373608.054	40
Residual	-165637	248468.5	.000	84535.918	40
Std. Residual	-1.908	2.863	.000	.974	40
Stud. Residual	-1.950	3.704	.022	1.070	40
Deleted Residual	-172877	416012.1	4384.142	104154.230	40
Stud. Deleted Residual	-2.030	4.607	.045	1.168	40
Mahal. Distance	.058	14.732	1.950	2.310	40
Cook's Distance	.000	3.084	.097	.486	40
Centered Leverage Value	.001	.378	.050	.059	40

a. Dependent Variable: Penghimpunan Dana Pihak Ketiga

Scatterplot

Dependent Variable: Penghimpunan Dana Pihak Ketiga





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

FAKULTAS EKONOMI

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 005/BAN-PT/ Ak-
X/S1/II/2007Jalan Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 558881, Faksimile
(0341) 558881

BUKTI KONSULTASI

Nama : Estu Wahyuni
NIM/Jurusan : 04610132/Manajemen
Pembimbing : Indah Yuliana, SE., MM
Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan Nasional Dan Tingkat Suku
Bunga(SBI) Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga
Pada Bank Umum Tahun 2000 Sampai 2009

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda tangan pembimbing
1.	29 Januari 2011	Proposal	
2.	1 Februari 2011	Revisi Proposal	
3.	5 Februari 2011	Revisi Proposal	
4.	12 Februari 2011	Revisi Proposal	
5.	17 Februari 2011	Acc Proposal	
6.	19 Februari 2011	Seminar	
7.	7 Maret 2011	Acc BAB I-III	
8.	8 Juli 2011	Revisi BAB I-V	
9.	10 Juli 2011	Revisi BAB 1-V	
10.	15 Juli 2011	Acc BAB 1-V	

Malang 16 juli 2011
Mengetahui
Dekan

Dr .HA.Muhtadi Ridwan,MA
NIP 195503021987031004

BIODATA DIRI

A. Data Pribadi

1. Nama : Estu Wahyuni
2. Tempat & Tanggal Lahir : Jakarta 8 Mei 1986
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat Asal : Komplek Departemen
Jl. Muria Ii Blok F N29 Rt/Rw X/15
Pabuaran Bojong Gede Bogor.
6. Telpon & HP : -
7. Nama Orang Tua Bapak : H. Sugiyono
Ibu : Suparmi

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. SD : MI Madrasah Ibtidaiyah Jakarta. 1999-2001
2. SMP : AMP (Ashari Muhammad Putra) Jakarta.
2001-2002
3. SMA : MAN 10 Madrasah Aliyah Negeri
Jakarta. 2002-2004
4. KULIAH : UIN (Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim) Malang. 2004-2011

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan benar dan dapat dipertanggung jawabkan

Malang, 10 April 2010

Estu Wahyuni